


IBRANI, PASAL

LIMA DAN ENAM ¹

 ...dari—dari Kitab Ibrani. Lalu kita masuk ke pasal 7, imamat Melkisedek. Dan kemudian kita masuk, dari imamat Melkisedek, ke hari-hari pendamaian yang besar itu, dan memisahkan, membagi-bagi pendamaian itu. Kemudian ke pasal iman yang besar itu, pasal 11; dan pasal 12, “Menanggalkan semua beban.” Dan pasal 13, “Rumah Kekal yang tidak dibangun oleh tangan manusia; tetapi Allah, sendiri, yang telah membangun Rumah yang agung ini.” Betapa ajaibnya!

² Saya senang melihat saudara kami di belakang sana, yang baru saja memasuki kebaktian ini. Saya melihat dia dan suaminya. Kemarin, kami sedang dalam perjalanan, di seberang tempat yang . . . Saya kira saya mengetahui setiap celah dan sudut kecil, sebagai petugas perburuan di Indiana, dan berpatroli selama beberapa tahun. Saya tahu setiap tempat. Tetapi kemarin saya hampir nyasar, di sana di mana itu berada, di tikungan itu, sebuah jalan baru.

³ Dan wanita itu menderita kanker paru-paru, dan Tuhan secara mutlak telah menyembuhkan wanita itu. Kami . . . Oh, dan bagaimana semua itu terjadi, kami duduk di sana. Saudara Roberson, mungkin ia ada di sini, hari ini. Saya melihat istrinya, dan Saudara Wood, yang ada di sini. Dan kami berada di dalam sebuah truk tua, Saudara Roberson dan saya, dan Saudara Wood. Dan kami memakai truk ini, pergi ke sana, di atas bukit. Dan di sana Tuhan menunjukkan kanker itu dengan jelas. Lalu kami berdiri di sana dan melihat itu meninggalkan wanita itu. Dengan mata kami sendiri, kami berdiri dan menyaksikan itu meninggalkan wanita itu. Dan ia menelepon lagi ke istri Saudara Wood; dan memberi tahu saya, ia memuntahkan benda yang sangat hitam. Dan di sinilah ia berada pagi ini, sedang duduk di dalam gereja, ia dan suaminya yang terkasih, sedang menikmati waktu yang indah di dalam Tuhan. Bukankah Ia ajaib?

⁴ Dan saya tidak tahu bahwa . . . Di sini, biasanya, kepada orang-orang di sekitar sini, penglihatan sangat jarang terjadi di sini. Ini adalah rumah saya. Dan, maksud saya, di gereja ini.

⁵ Minggu, seminggu, kita . . . Berapa orang di sini yang melihat pria di kursi roda itu? Buta, lumpuh, tidak seimbang, dan saraf mentalnya hilang, dan klinik Mayo telah angkat tangan. Dan—dan seorang teman dokter Katolik saya mengirim dia ke sini. Dan sebelum datang ke kebaktian, Tuhan telah memberikan

penglihatan tentang orang itu. Anda semua tahu itu. Dan di sanalah orang itu disembuhkan, oleh DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN. Paham? Dan bangkit berdiri, berjalan ke luar, mengambil kursi rodanya, bisa melihat seperti Anda atau saya. Dan berjalan ke luar gedung sambil mendorong kursinya, dengan normal. Dan saraf keseimbangan. . . Anda tahu, tidak bisa berdiri tegak, ya, tidak bisa. Dan telah duduk selama bertahun-tahun.

⁶ Dan kemarin ketika saya tiba di sana, wanita itu telah bermimpi melihat saya datang, tepat pada pukul dua, dan menyatakan dia “menderita kanker,” lalu, “DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN, ‘ia disembuhkan.’” Dan—dan ia bangun, dan itu tepat pukul dua. Roh Tuhan turun, dan di sana—mimpi itu yang ia terima, dan Tuhan memberikan tafsirannya. Dan ia disembuhkan tepat di tempat itu, tepat di sana di mana kami melihatnya. Sungguh ajaib!

⁷ Tidak ingat namanya. Apa itu? Siapa nama Anda, Saudari? Walton, Saudari Walton, duduk di belakang sana. Maukah Anda berdiri, Saudari Walton? Mau bertanya bagaimana perasaan Anda. [Saudari Walton berkata, “Ini benar-benar ajaib.”—Ed.] Amin. Itu baik, bagus dan indah. Ia begitu baik, untuk memberkati kita dengan cara itu. Maka kita menantikan, berkat Allah, yang sangat berlimpah.

⁸ Seorang dokter menyembunyikan hal ini dari dia. Dokter itu mengatakan kepadanya bahwa “ia hanya bernapas dari satu sisi.” Sebenarnya, kanker itu telah tumbuh dan memotong pernapasan dari paru-paru di sisi itu, Anda tahu. Anda tidak bisa melihat kanker melalui sinar-x, karena kanker sendiri, adalah sel, dan itu—itu hidup. Dan Anda—Anda—Anda hanya—Anda—Anda melihat menembus sel kanker, dengan sinar-x. Anda tidak melihatnya.

⁹ Dan, tetapi Tuhan benar-benar. . . Kami sendiri berdiri di sana, dan melihat, dengan mata kami sendiri. Melihat itu bergerak, dan melihat itu pergi, dengan mata kami sendiri. Maka, kami sangat bersyukur untuk itu.

¹⁰ Dan, sekarang berdoalah untuk kami, minggu ini, sementara kami pergi. Dan Saudara Neville mungkin akan melanjutkan dari tempat yang saya tinggalkan, untuk kebaktian Rabu malam. Jangan lewatkan ini sekarang, dalam rangkaian besar dari Kitab Wahyu ini.

¹¹ Saya tahu banyak doa telah dipanjatkan, dan kita—kita tahu bahwa Allah mendengar doa. Tetapi kita, pagi ini, kita mau memanjatkan doa singkat sebelum membaca Kitab ini. Nah, setiap orang yang bisa, dapat membaca Kitab ini *begini*, atau dapat membukanya dengan cara *ini*. Tetapi Allah, sendiri, yang bisa membuka pengertian, karena Dialah satu-satunya Pribadi yang bisa melakukannya.

Maka mari kita menundukkan kepala kita sebentar.

¹² Sekarang, Bapa, dalam Nama Putra-Mu yang terkasih, Tuhan Yesus, kami datang dengan rendah hati sekarang untuk menyerahkan diri, sebagai hamba-Mu, agar Engkau berbicara melalui kami. Sunatlah bibir yang berbicara dan telinga yang mendengar, supaya Firman diucapkan oleh Allah dan diperdengarkan oleh Roh, kepada orang-orang. Kabulkanlah itu, Bapa. Semoga Ia mengambil Firman Allah ini dan melayani kami menurut keperluan kami, sebab kami meminta ini dalam Nama-Nya dan untuk kemuliaan-Nya. Amin.

¹³ Nah, bacaan pagi ini, kita sedang belajar. Kami bukan—berkhotbah; hanya mempelajari Kitab Ibrani ini. Berapa orang yang menikmatinya? Oh, kita sedang menikmati waktu yang indah! Dan sekarang hanya mempelajari dengan teliti, Ayat demi Ayat. Itu harus. . .Seluruh, seluruh Alkitab terikat bersama. Tidak ada satu Firman pun yang tidak pada tempat-Nya, jika Itu disusun oleh Roh Kudus.

¹⁴ Nah, manusia berkata, “Alkitab saling bertentangan.” Saya ingin melihat itu. Saya telah meminta, itu, selama dua puluh lima tahun, dan masih belum ada orang yang pernah menunjukkannya. Alkitab tidak bertentangan. Jika demikian, itu bukan Alkitab. Yehovah yang agung dan tak terbatas, tidak bisa bertentangan dengan Diri-Nya Sendiri, maka tidak ada kontradiksi dalam Alkitab. Itu hanya kesalahpahaman orang.

¹⁵ Nah sebagai latar belakang sedikit, sampai kita kembali. Nah, Kitab Ibrani ditulis oleh Orang Kudus Paulus, kepada orang Ibrani. Ia menulis satu surat kepada orang Efesus, yaitu orang-orang di Efesus, Gereja Kristen; satu kepada orang Roma di Roma; dan satu kepada orang Galatia; dan satu kepada orang Ibrani.

¹⁶ Nah, pertama, kita tahu bahwa Paulus, adalah seorang guru Alkitab. Itulah yang kita pelajari. Bahwa ia duduk di bawah guru besar, seorang guru terbesar di zamannya, Gamaliel. Dan ia sangat memahami Perjanjian Lama. Ia mengenalnya dengan baik. Tetapi ia menjadi seorang penganiaya Jalan Kristus, karena ia telah dilatih dalam Perjanjian Lama di bawah guru-guru. Tetapi para guru itu, biasanya duniawi. . . Saya harap saya tidak mengatakan sesuatu yang salah.

¹⁷ Tetapi, biasanya, jika seseorang hanya menerima pengajaran dan cara dari sekolah, biasanya itu adalah buatan-manusia. Ya, itu tidak diilhami, karena itu menjadi doktrin dari sekolah. Kita menemukan itu hari ini. Presbiterian, Lutheran, Pentakosta, semua aliran ini memiliki teorinya sendiri, dan mereka hanya memelintir Kitab Suci ke dalam ini.

¹⁸ Dan itu sama dalam Perjanjian Lama. Tetapi, Paulus, karena terlatih dengan baik, dan mengenal Kitab Suci dengan firman. Tetapi, Anda lihat, Kitab Suci, tidak peduli seberapa

baik Anda mengenal-Nya, jika Roh tidak menghidupkan-Nya, maka tulisan itu mematikan. Roh memberi Hidup. Lihat, Itu harus dihidupkan, atau dihidupkan, oleh Roh. Jika Roh tidak menghidupkan Firman dan menjadikan Itu nyata bagi Anda, maka tulisan itu hanyalah intelektual. Itulah sebabnya kita menemukan begitu banyak orang yang mengaku Kristen hari ini, atau orang yang mengaku Kristen, dengan konsep akal tentang Kristus.

¹⁹ Lalu kita berkata, “Nah, ia harus merasakan sesuatu; dan Anda harus melakukan sesuatu.” Dan, oh, kita akan membahas semua itu, nanti. Seseorang harus bersorak. Orang-orang Methodist dahulu harus bersorak, sebelum mereka menerima itu. Pentakosta harus berbahasa roh, sebelum mereka menerima itu. Dan, oh, beberapa dari mereka, kelompok Shakers, dahulu harus gemetar. Ya. Dahulu . . . Mereka berjalan mondar-mandir, pria di satu sisi, wanita di sisi lain. Paham? Orang Shakers. Lalu Roh Kudus turun atas mereka dan membuat mereka gemetar. “Mereka menerima Itu.” Tetapi semua itu hanya fantasi. Tidak ada Kebenaran di dalamnya.

²⁰ Allah hidup dalam Firman-Nya. “Iman timbul dari pendengaran, pendengaran akan Firman.” “Oleh iman engkau diselamatkan, karena kasih karunia.” Bukan oleh apa pun, entah Anda bergetar, atau berbahasa roh, atau apa pun yang terjadi. Itu sama sekali tidak ada hubungan dengan ini. Yesus berkata, “Barangsiapa mendengar Firman-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, memiliki Hidup Kekal. Ia yang mendengarkan Firman-Ku dan percaya,” ia telah dihidupkan, “memiliki Hidup Kekal.” Begitulah. Tidak peduli hal kecil apa yang Anda lakukan.

²¹ Nah, saya tidak menentang bergetar, atau bahasa roh, atau bergetar, atau, itu—sorakan itu. Itu tidak apa-apa. Itu baik. Tetapi itu hanya atribut. Paham? Saya bisa memberi Anda sebuah apel dari pohonnya, dan Anda tetap tidak memiliki pohonnya. Paham? Anda . . . Itu hanya atributnya.

²² Berbohong, mencuri, minum, merokok, berjudi, berzinah, itu bukan dosa, itu adalah atribut-atribut dari ketidakpercayaan. Paham? Apa yang Anda—Anda . . . Anda melakukan itu karena Anda orang berdosa. Paham? Tetapi yang pertama Anda adalah orang berdosa. Itulah yang membuat Anda melakukannya, karena Anda tidak percaya. Dan jika Anda percaya, Anda tidak akan melakukannya. Dan Anda akan memiliki kasih, sukacita, damai, kesabaran, kebaikan, kelembutan, keramahan, ketekunan. Itulah buah dari Roh Kudus. Paham?

²³ Jadi kita menemukan hal-hal kecil, sensasi-sensasi kecil, karena orang itu keluar dari jalan Firman, yang sudah lama dan terbukti. Itulah Firman. “Iman timbul dari pendengaran.”

²⁴ Ketika Paulus . . . Allah memilih Paulus. Manusia memilih Matias. Ketika ia . . . Mereka membuang undi, tetapi ia tidak pernah melakukan apa-apa. Itu menunjukkan kuasa apa yang gereja miliki saat itu, untuk memilih, untuk memilih diaken mereka, dan mengirim pengkhotbah mereka ke berbagai tempat. Sering kali, itu bersifat duniawi.

²⁵ Biarlah seseorang pergi ke mana Allah menuntun dia. Saya suka itu. Jika orang-orang dalam suatu konferensi hanya berkata, “Wah, ini adalah gereja yang bagus. Saudara ini telah membangun sebuah gereja yang bagus. Dan kami punya seorang kesayangan.” Mereka mengirim dia ke gereja ini. Mereka tidak sadar bahwa mereka membunuh diri mereka sendiri. Paham? Pertama, jika laki-laki itu masuk ke sana, ia tidak bisa mengisi posisi orang itu. Maka mereka hanya melemahkan gereja itu, untuk mencoba menunjukkan kasih sayang kepada seorang kesayangan. Selalu begitu.

²⁶ Tetapi saya percaya pada otoritas tertinggi dari jemaat lokal. Ya. Biarlah setiap gereja menjadi mandiri, memilih pendetanya, diakennya, apa pun itu. Dan, dengan begitu, pria yang di dalam sana tidak memiliki penilik di atasnya. Roh Kudus ingin mengatakan sesuatu kepada gereja itu, mereka tidak perlu bertanya kepada siapa pun tentang apakah mereka boleh melakukan *ini* atau *itu*. Ini adalah individu yang berhubungan dengan Roh Kudus. Tunjukkan kepada saya dengan Alkitab siapa yang lebih besar, dalam Alkitab, daripada seorang penatua lokal di gereja lokal? Itu benar, ya, Pak, kedaulatan gereja lokal, setiap gereja berdiri sendiri. Nah, persaudaraan, itu luar biasa. Semua gereja harus berada dalam persaudaraan seperti itu, bersama-sama. Tetapi kedaulatan gereja lokal!

²⁷ Perhatikan Paulus, sebagai guru besar yang hebat, terlatih dengan baik, dalam perjalanannya ke Damsyik, suatu hari, untuk menangkap orang-orang yang berada di Jalan yang baru ini. Nah, ia tulus. Allah tidak menilai Anda menurut ketulusan Anda. Saya tidak pernah melihat orang yang lebih tulus dari orang kafir. Banyak dari mereka bahkan membunuh anak mereka sendiri, dengan sia-sia, se—sebagai korban untuk berhala. Itu bukan ketulusan. Seseorang bisa mengambil asam karbol, dengan tulus, dan mengira ia mengambil sesuatu yang lain. Ketulusan tidak menyelamatkan Anda. “Ada jalan yang disangka orang lurus, tetapi ujungnya menuju maut.”

Paulus tulus ketika ia memberikan kesaksian, dalam otoritasnya sendiri, untuk melempari Stefanus. Bertahun-tahun kemudian, saya suka permintaan maaf Paulus, ia berkata, “Aku tidak layak disebut murid atau disebut rasul, karena aku telah menganiaya Gereja bahkan sampai mati.” Dengan tulus!

²⁸ Dan dalam perjalanannya, ia mendapat sebuah pengalaman. Roh Kudus keluar dalam bentuk Tiang Api yang besar, dan Itu

mebutakan dia. Nah, kita telah membicarakan itu, Tiang Api itu adalah Kristus. Dan Ia adalah Tiang Api yang sama yang memimpin umat itu melewati padang gurun. Kristus adalah Allah, dan Allah adalah Kristus. Allah menjadi manusia dan diam di dalam tubuh Tuhan Yesus. “Allah di dalam Kristus, mendamaikan dunia dengan diri-Nya sendiri,” menunjukkan siapa Dia.

²⁹ Di dalam Alkitab di sini, dalam ayat-ayat sebelumnya yang telah kita baca, bahwa, “Ia membuat diri-Nya lebih rendah dari para Malaikat. Tidak mengambil rupa, sebagai Malaikat, tetapi mengambil rupa sebagai manusia.” Malaikat tidak jatuh, mereka tidak perlu penebusan. Daging, umat manusia telah jatuh, dan perlu penebusan. Maka, dalam hukum kerabat terlebih dahulu; Kitab Rut yang indah itu, yang telah kita bahas di sini, beberapa waktu yang lalu. Dan bagaimana Allah, sebagai Roh, menjadi kerabat kita, dengan menjadi seorang dari kita, untuk menebus kita dan memberi kita Hidup Kekal. Ia harus menjadi kita, agar melalui kasih karunia kita bisa menjadi seperti Dia.

³⁰ Dan kita mendapati Tiang Api itu memimpin umat Israel. Dan ketika Ia menjadi manusia di bumi ini, suatu hari kita mendengar Dia berbicara, dan Ia mengklaim bahwa Ia adalah Tiang Api itu. Mereka berkata, “Engkau berkata bahwa engkau lebih besar daripada bapa kami Abraham?”

³¹ Ia berkata, “Sebelum Abraham ada, AKU ADA.” Siapakah AKU ADA itu? Tiang Api di semak duri yang menyala itu, peringatan abadi untuk setiap generasi; bukan hanya generasi itu, tetapi generasi ini, Tiang Api yang sama. Dan kita bersyukur pagi ini bahwa kita bahkan memiliki foto-Nya, bahwa Ia tidak berubah. Ia adalah Pribadi yang Hidup selamanya, Kekal, dan Mulia. Ia melakukan hal yang sama sekarang seperti yang Ia lakukan dahulu, dan itu membuat kita merasa sangat bahagia!

³² Tetapi sebelum Paulus mau menerima pengalaman ini... Mengetahui bahwa Malaikat Tuhan adalah Tiang Api itu, yaitu Kristus, yang... Ya, Ia adalah Malaikat Perjanjian, yaitu Kristus. Musa berpikir, memilih, bahwa lebih baik menderita kesengsaraan dengan umat Kristus, dan dipimpin oleh Kristus, daripada semua harta Mesir. Ia mengikuti Kristus, yang berada dalam bentuk Tiang Api.

³³ Lalu Kristus berkata, “Aku datang dari Allah,” ketika Ia berada di bumi, “Aku kembali kepada Allah.” Setelah kematian, penguburan, kebangkitan-Nya, dalam tubuh kemuliaan duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, untuk membela; Paulus melihat Dia sebagai Tiang Api, lagi: Cahaya yang hampir, merusak matanya; membutakan dia.

³⁴ Petrus melihat Dia masuk ke dalam penjara dalam bentuk Cahaya, dan membuka pintu di depannya ketika ia keluar. Kita mendapati bahwa Ia adalah Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir.

³⁵ Dan di sini Ia bersama kita, hari ini, melakukan hal yang sama seperti yang telah Ia lakukan saat itu, memperlihatkan diri-Nya lagi kepada kita, menunjukkan itu kepada dunia ilmiah.

³⁶ Oh, di saat yang sangat gelap dan kacau ini di bumi, kita seharusnya adalah orang yang paling bahagia di seluruh bumi, untuk bersukacita, untuk mengetahui. Senantiasa, apabila orang-orang terikat, dan ada segala macam isme dan sebagainya di bumi ini, namun, hari ini, Allah yang nyata dan hidup, dengan Firman-Nya dan bukti nyata-Nya, menunjukkan kepada kita bahwa Ia menyertai kita di sini, bekerja, bergerak, hidup, bertindak persis seperti yang selalu Ia lakukan. Betapa istimewanya kita, untuk memiliki ini! Kita seharusnya . . . Lalu, Alkitab berkata, dalam pasal ke-2, “Kita harus berpegang teguh pada hal-hal ini. Sebab, bagaimanakah kita akan luput jika kita mengabaikan keselamatan yang sebesar itu?”

³⁷ Nah, kita mendapati, sebelum Paulus mau menerima pengalaman itu . . . Nah, kami sedang mengebor. Nah, apa pun pengalaman yang pernah Anda dapatkan, gereja, saya ingin menanyakan sesuatu kepada Anda. Tidak peduli betapa bagus, dan nyata kelihatannya, itu harus diuji dahulu oleh Alkitab. Selalu dalam Firman! Jangan pernah meninggalkan Itu, demi pengalaman apa pun.

³⁸ Dan Paulus, sebelum ia mau menerimanya, ia pergi ke tanah Arab, dan tinggal di sana selama tiga tahun, menguji pengalaman ini dengan Firman. Dan ketika ia kembali, ia yakin. Tidak ada yang bisa mengguncang dia, karena ia teguh pada Firman, tidak tergoyahkan. Dan di sinilah ia berpaling sekarang untuk menunjukkan kepada orang-orang Ibrani ini, hal-hal besar yang dibicarakan itu, dari Perjanjian Lama, diwujudkan dalam Yesus Kristus. Betapa mulianya!

³⁹ Nah, Minggu lalu, atau Rabu lalu, Saudara Neville di sini, di pasal 5, menyinggung beberapa hal yang sangat penting, sebab ini adalah pasal yang luar biasa. Dan kita mendapati dia membahas pasal 4, Minggu lalu, tentang hari *Sabat*, merayakan hari Sabat. Apakah Anda yakin, pagi ini, Anda tahu apa itu merayakan hari Sabat? Jika Anda tahu, katakan, “Amin.” [Jemaat berkata, “Amin.”—Ed.]

⁴⁰ *Sabat* adalah “Istirahat” yang kita masuki, bukan menurut hari, bukan menurut hukum, tetapi dengan masuk ke dalam Kristus yang adalah Sabat kita. Ia adalah Sabat kita. Kita menelusuri seluruh Perjanjian Lama, dan menunjukkan bahwa waktunya akan tiba ketika Firman akan datang “baris demi

baris, sila demi sila.” Dan Ia membuktikan bahwa kita telah memasuki Istirahat-Nya pada Hari Pentakosta, “Sebab ini akan memberi istirahat, perhentian bagi yang lelah.”

⁴¹ Kita mendapati, bahwa, “Allah menetapkan satu hari dalam Daud, tentang hari ketujuh.” Dan, “Allah beristirahat pada hari ketujuh.” Memberikan itu kepada—umat Israel di padang gurun. “Dan sekali lagi, Ia menetapkan satu hari.” Hari apa itu? Hari tertentu dalam seminggu? “pada hari ketika kamu mendengar Suara-Nya, janganlah keraskan hatimu.” Itulah hari yang Ia masuki, untuk memberi Anda kedamaian Abadi, Sabat Kekal.

⁴² Kalau begitu, Anda pergi ke gereja pada hari Minggu, bukan untuk menjadi religius. Apabila Anda dilahirkan dari Roh Allah, Anda masuk ke dalam Istirahat selamanya, tidak ada perayaan-Sabat lagi. Anda berada *di dalam* Sabat itu, senantiasa, selamanya, dan Kekal. “Pekerjaan duniawimu telah selesai,” kata Alkitab, “dan kamu telah memasuki damai yang mulia ini.”

⁴³ Lima pasal pertama ini menempatkan posisi Yesus sebagai Imam Besar. “Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita melalui para nabi, tetapi pada zaman akhir ini melalui Anak-Nya, Yesus,” pasal 1, ayat 1.

⁴⁴ Kemudian di akhir dari pasal 5, kita menemukan Dia tampil sebagai Melkisedek, Yang harinya tidak berawal, hidupnya tidak berakhir, tetapi menjadi Imam selamanya. Pikirkan itu. Siapakah Orang yang hebat ini? Kita akan mengambil itu, dalam sekitar dua pasal lagi, seluruh kehidupan-Nya, akan kita pelajari: Pria yang hebat ini Yang menemui Abraham, Yang tidak berpapa, tidak bermama, Waktu kehidupan-Nya tidak pernah berawal, atau Ia tidak akan pernah mengalami waktu hidup-Nya berakhir. Dan Ia menemui Abraham yang datang dari pembantaian raja.

⁴⁵ Perhatikan Pribadi yang agung ini, Siapa pun Dia, masih hidup. Hidup-Nya tidak ada akhir. Itu adalah Kristus, yang ia temui. Kita akan melakukan studi yang mendalam tentang itu, beberapa hari lagi.

⁴⁶ Nah, kita ingin memulai di sini dari pasal 5 sekarang, hanya untuk latar belakang sedikit sebelum kita membahas—pasal 6, sebab ini benar-benar sesuatu yang luar biasa. Perhatikan baik-baik. Kita akan mulai sekitar ayat 7 dari pasal ini. Baiklah, mari kita mulai dari ayat 6.

Sebagaimana firman-Nya dalam suatu nas lain, Engkau adalah imam untuk selama-lamanya menurut peraturan Melkisedek.

Dalam hidup-Nya sebagai manusia, Ia...telah mempersembahkan doa dan permohonan dengan ratap tangis...air mata...Dia sanggup menyelamatkan-

Nya dari maut, dan karena kesalehan-Nya Ia telah didengarkan;

Sekalipun Ia adalah seorang Anak, Ia telah belajar . . . taat dari apa yang telah diderita-Nya;

⁴⁷ Nah ke sinilah yang saya inginkan, ayat 9 ini. Dengarlah. Saya rasa Saudara Neville telah membahas ini, hari Rabu. Saya tidak di sini. Baik, dengarlah.

Dan sesudah Ia mencapai kesempurnaan-Nya, Ia menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepada-Nya;

Dipanggil menjadi imam besar oleh Allah menurut peraturan Melkisedek.

Tentang dia banyak yang harus kami katakan, . . .

⁴⁸ Kita tinggalkan itu di sana, sebab kita akan mengambil Melkisedek dalam beberapa malam lagi.

⁴⁹ Sekarang kita akan memulai ini, pelajaran rutin kita. Saya harap . . . Saya akan membaca saja sisa dari ini sebentar, ayat ke-11.

Tentang dia banyak yang harus kami katakan, . . . sukar untuk diucapkan, karena kamu telah lamban dalam hal mendengarkan.

Sebab . . . ditinjau dari sudut waktu kamu seharusnya menjadi pengajar, tetapi kamu masih perlu lagi diajarkan asas-asas pokok dari pernyataan Allah; dan kamu masih memerlukan susu, bukan makanan keras.

Sebab barangsiapa masih memerlukan susu ia tidak memahami ajaran tentang kebenaran: sebab ia adalah anak kecil.

Oh, saya berharap Roh Kudus memasukkan itu ke lubuk hati Anda sekarang.

Sebab dia yang—yang masih memerlukan susu tidak memahami ajaran tentang kebenaran: sebab ia masih bayi.

⁵⁰ Jika Anda memberi seorang bayi makanan keras, Anda akan membunuhnya. Itulah alasannya kenapa banyak orang berkata, “Ah saya—saya tidak percaya itu,” dan berjalan pergi. Masih bayi! Mereka tidak bisa mengerti. Mereka tidak bisa memahami Kebenaran itu. Itu—Itu membunuh mereka. Hal-hal hebat dan besar yang harus diketahui gereja hari ini, tetapi Anda tidak bisa mengajarkan Itu. Mereka—mereka—mereka—mereka—mereka tersandung karena Itu. Mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan dengan Itu.

⁵¹ Paulus, berbicara kepada kelompok Ibrani ini . . . Tetapi, ia berbicara kepada cendekiawan sekarang, orang-orang pintar, terpelajar. Kita temukan itu, beberapa—beberapa saat lagi,

sangat pintar. Tetapi mengenai Misteri rohani yang dalam, gereja masih buta akan hal Itu. Ia berkata, “Seharusnya kamu sudah mengajar orang lain, kamu masih bayi.”

⁵² Oh, saya tahu banyak orang yang bangkit berdiri dan keluar dan berkata, “Oh, saya tidak perlu pergi ke gereja lagi. Terpujilah Allah, Roh Kudus telah datang, Dialah gurunya.” Ketika Anda berpikir begitu, Anda salah. Sebab kenapa Roh Kudus menetapkan pengajar di Gereja jika Ia akan menjadi Pengajarnya? Paham? Pertama ada rasul, nabi, pengajar, penginjil, dan gembala. Roh Kudus menetapkan pengajar di Gereja, supaya Ia dapat mengajar melalui pengajar itu. Dan jika—tidak sesuai dengan Firman, Allah tidak meneguhkan itu, maka itu bukan pengajaran yang benar. Itu harus sesuai dengan seluruh Alkitab, dan tetap hidup hari ini seperti Ia hidup dahulu. Itulah hal nyata yang dimanifestasikan.

⁵³ Nah perhatikan.

Tetapi makanan keras adalah untuk . . . orang-orang dewasa, yang karena . . . mempunyai pancaindra yang terlatih untuk membedakan yang baik dan yang jahat.

Mengetahui yang benar dan yang salah, dengan kemampuan untuk menilai.

⁵⁴ Nah perhatikan, mulai sekarang dalam pelajaran kita. Latar belakang yang indah ini sekarang, mari kita beralih ke ayat 1.

Sebab itu marilah kita tinggalkan asas-asas pertama dari ajaran tentang Kristus, . . .

Apa yang ia katakan? Lima pasal pertama ini telah membahas tentang Kristus, untuk menunjukkan Siapa Dia. Sekarang kita akan meninggalkan asas-asas dasar dari ajaran tentang Kristus.

⁵⁵ Apa yang kita ketahui tentang Dia? Kita mendapati Dia sebagai Allah Yehovah yang Agung yang diwujudkan dalam rupa manusia. Kita mendapati Dia—bukan seorang nabi, tetapi kepenuhan Ke-Allahan secara jasmaniah. Ia adalah Yehovah yang menjadi manusia. Dan tubuhnya, Yesus, hanya kemah-Nya. Allah berdiam di dalam manusia. Allah berdamai dengan manusia, melalui manusia, dengan kelahiran Anak-Nya Sendiri melalui seorang perawan. Dan Yehovah, Roh itu, tinggal di dalam Dia.

⁵⁶ Nah, berapa orang yang ingat ajaran tentang Ke-Allahan, bagaimana kita kembali dan mendapati Allah seperti pelangi yang besar dengan semua manifestasi Roh yang berbeda, bagaimana Itu? Lalu Logos itu keluar dari Allah, dan menjadi teofani, dan itu berupa manusia. Dan Musa di dalam lekuk gunung batu, melihat Dia lewat. Kemudian teofani itu benar-benar menjadi tubuh manusia, Kristus.

Dan sungguh kita tahu bahwa kita, melalui kasih karunia-Nya, memiliki Hidup Kekal. Nah, kata *selamanya* adalah “untuk satu jangka; satu periode waktu.” Dikatakan, dalam Alkitab, “Selamanya *dan* selamanya,” sebuah kata sambung. Tetapi *selamanya* hanya berarti “satu jangka waktu.” Tetapi Kekal artinya selamanya. Dan segala sesuatu yang berawal memiliki akhir, tetapi sesuatu yang tidak berawal tidak memiliki akhir. Jadi Allah tidak berawal dan Ia tidak memiliki akhir.

⁵⁷ Dan, maka, Melkisedek, Imam yang agung itu, seperti seorang manusia, Ia tidak berawal dan Ia tidak memiliki akhir. Dan ketika kita, melalui teofani itu, di mana, kita diciptakan menurut gambar Allah sebelum dunia dijadikan; ketika teofani itu telah menjadi daging dan tinggal di antara kita, lalu, melalui kematian-Nya, kita menerima Roh-Nya dan kita tidak memiliki akhir; Hidup Kekal; bukan Malaikat, tetapi pria dan wanita. Oh, saya . . . Entah bagaimana, kalau saja saya bisa membuat—para pendengar saya memahami ini! Anda tidak akan pernah menjadi Malaikat. Allah menciptakan Malaikat, dan Allah menciptakan manusia. Dan apa yang Allah lakukan adalah dari Allah, yaitu Kekal seperti Allah. Dan manusia sama Kekalnya dengan Penciptanya, sebab ia diciptakan dari Kekekalan.

⁵⁸ Tetapi dosa memiliki akhir, penderitaan memiliki akhir. Maka, tidak bisa ada neraka yang Kekal. Ada neraka, api, dan belerang, kita tahu itu, tetapi tidak ada neraka yang Kekal. Hanya ada satu jenis Hidup Kekal dan itu milik Allah. Jika Anda akan menderita selamanya, Anda memiliki Hidup Kekal. Neraka memiliki akhir, itu mungkin miliaran tahun, tetapi akhirnya itu akan berakhir.

⁵⁹ Alkitab tidak mengatakan, di mana pun, bahwa mereka menderita Kekal selamanya, dikatakan, “Selama lamanya.” Yunus mengira ia berada di dalam perut ikan paus “selamanya,” juga. *Selamanya* memiliki jangka atau batas waktu. Tetapi *Kekal* itu abadi, tidak berawal atau akhir. Itu seperti sebuah cincin, sebuah lingkaran. Dan seiring berjalannya waktu kita, kita hanya berputar dalam maksud Allah yang besar.

⁶⁰ Maksud Allah adalah untuk membuat manusia menurut gambar-Nya, untuk bersekutu dengan Dia. Dan Ia menjadikannya makhluk yang nyata. Nah, dosa membawa kita ke tempat—yang—bobrok, tetapi itu tidak pernah menghentikan program Allah. Dan, sahabat yang berdosa, hari ini, jika Anda tidak dilahirkan kembali oleh Roh Allah, Anda akan berakhir di suatu tempat. Dan akhir Anda adalah kekacauan, kehancuran, penderitaan dan kesengsaraan. Tetapi bagi Anda yang sudah percaya kepada Tuhan Yesus, dan menerima Dia sebagai Juru Selamat pribadi Anda, itu sama Kekalnya seperti Allah itu Kekal. Anda tidak akan berakhir, “Aku memberikan mereka *Zoe* yang Kekal, Hidup Allah Sendiri, dan mereka tidak akan binasa atau masuk ke dalam Penghakiman, tetapi telah pindah

dari maut ke dalam Hidup.” Itulah siapa Dia. Untuk itulah Ia datang.

⁶¹ Nah, Yesus, kedatangan-Nya, dalam posisi-Nya sebagai imam, tidak datang hanya untuk mendapat simpati. Banyak orang mengajarkannya begitu, bahwa Ia datang, berkata, “Nah, mungkin jika aku menderita, aku akan—akan—tampak menyedihkan dan orang pasti akan datang kepada-Ku.” Itu salah. Tidak ada ayat Kitab Suci untuk itu.

Sebab, setiap orang yang akan diselamatkan, Allah telah mengenal mereka sebelum dunia dijadikan. Alkitab berkata demikian. Nah, Allah tidak menghendaki, ada orang yang binasa. Ia ingin supaya mereka semua bertobat. Tetapi, sebagai Allah, dengan pengetahuan dari semula, Ia telah mengetahuinya.

⁶² Lihatlah dalam Roma, pasal 8. Paulus berdiri di sana, berbicara tentang pemilihan Allah, bahwa, “Esau dan Yakub, sebelum kedua bayi itu dilahirkan, atau apa pun, Allah berkata bahwa Ia mengenal mereka dan Ia membenci Esau dan mengasihi Yakub,” sebelum salah satu anak itu ada—ada kesempatan untuk menyatakan rasa syukur mereka, sebab Ia adalah Allah. Ia tahu...Ia tidak terbatas. Jika Ia tidak terbatas, Ia tahu setiap kutu, setiap lalat, setiap nyamuk, semua yang pernah ada di bumi, Ia tahu itu. Ia adalah Allah yang tak terbatas, Kekal, abadi, dan mulia, mahakuasa, mahahadir, mahatahu. Tidak ada yang Ia tidak tahu. Itulah alasannya Ia bisa mengetahui apa yang akan terjadi pada akhirnya. Ia mengetahui akhir dari awal.

⁶³ Sifat kenabian hanyalah pengetahuan-Nya. Ia adalah pembela agung. Ia—Ia—Ia adalah Hakim. Dan Ia hanya berkata sedikit dari hikmat-Nya kepada—pengacara. Dan itulah nubuat, yang bisa meramalkan itu, karena Ia tahu apa yang akan terjadi. Nah, itulah Allah yang kita layani. Bukan allah dalam sejarah, bukan seperti orang Buddha dan pengikut Muhammad, dan sebagainya. Tetapi, Allah yang mahahadir, saat ini di sini, pagi ini, di tabernakel ini sekarang; Yehovah yang agung, AKU ADA, Yang merendahkan diri-Nya, untuk mengambil rupa manusia yang berdosa. Ia ada di sini. Dialah yang menebus Anda. Tidak ada yang lain, di mana pun, kapan pun yang bisa melakukannya.

⁶⁴ Allah bukan tiga orang di atas sana, dan mengutus salah satu dari mereka, Anak-Nya. Itu adalah Allah, Sendiri, datang dalam rupa seorang Anak. Anak memiliki awal, dan sang Anak itu memiliki awal. Dan, beberapa dari Anda umat Katolik yang terkasih, saya punya buku Anda, *Fakta-fakta Iman Kita*, berkata, “Anak Allah yang Kekal.” Bagaimana Anda akan mengungkapkan kata itu? Bagaimana Anda akan membuat itu masuk akal? Bagaimana itu bisa Kekal? Itu bukan Alkitab. Itu buku Anda, “Anak yang kekal.” Itu tidak...Kata itu tidak

benar. Sebab, apa pun yang berupa anak ada awalnya, dan Kekal tidak ada awalnya, jadi itu bukan anak yang Kekal. Kristus menjadi manusia dan diam di antara kita. Ia memiliki awal. Tidak ada anak yang Kekal. Yang ada adalah Allah yang Kekal, bukan anak. Nah, Ia datang untuk menebus kita, dan Ia memang telah menebus kita.

⁶⁵ Nah, Paulus, menuju ke sana, dan saya yakin melalui pelajaran yang lalu Anda telah memahaminya. Kita akan mengulanginya lagi, nanti, jika Tuhan kehendaki, ayat demi ayat. Sekarang.

Sebab itu...marilah—kita tinggalkan asas-asas pertama dari ajaran tentang Kristus, dan beralih kepada kesempurnaan;...

⁶⁶ Itu membuat mereka tersandung, bukan? Mari kita lakukan apa?

...mari kita beralih kepada kesempurnaan; janganlah kita meletakkan dasar lagi...

⁶⁷ Perhatikan ini. Mari kita ambil kata ini “kesempurnaan.” Tahukah Anda bahwa hanya ada satu cara Anda akan berdiri di Hadirat Allah? Yaitu, sempurna. Allah tidak bisa menoleransi hal-hal yang tidak suci.

⁶⁸ Dan Anda orang-orang legalis: bagaimana Anda bisa menyempurnakan diri Anda, karena Anda tidak punya apa-apa untuk menyempurnakan diri Anda? Anda dilahirkan dalam dosa. Anda dikandung dalam dosa. Keinginan Anda di sini adalah dosa. “Dilahirkan dalam dosa, dibentuk dalam kesalahan, datang ke dunia mengucapkan dusta.” Nah di manakah Anda akan berdiri?

⁶⁹ Di manakah Anda, orang berdosa, yang—berkata, “Saya akan berhenti merokok. Saya akan pergi ke Sorga”? Di manakah Anda, orang yang disebut-Kristen, suam-suam kuku, lumutan, yang datang ke sini dengan muka yang panjang dan berkata, bahwa, “Nah, saya anggota gereja”? Anda orang berdosa. Itu benar. Jika Anda tidak dilahirkan dari Roh Allah, Anda terhilang. Itu benar.

⁷⁰ Bagaimana Anda akan pergi ke Sorga? Anda berkata, “Saya tidak pernah berdusta dalam hidup saya.” “Oh, orang kesayangan. Itu—itu benar-benar Malaikat, pada mulanya.” Itu bohong. Saya tidak peduli betapa baiknya Anda; Anda orang berdosa. Anda tidak punya apa-apa; tidak ada imam, uskup, kardinal, paus, atau apa pun yang lain yang bisa menyelamatkan Anda, sebab ia berada di dalam perahu yang sama dengan Anda. Kita akan sampai ke situ beberapa menit lagi. Benar-benar dalam bentuk yang sama. Ia...Paus di Roma dilahirkan dalam dosa, dibentuk dalam kesalahan, datang ke dunia mengucapkan dusta, dilahirkan dari keinginan seksual

laki-laki dan perempuan. Di manakah Anda akan menjadi benar dari itu?

⁷¹ “Nah, papa dan mamanya dilahirkan dengan cara yang sama, dan mereka dilahirkan dengan cara yang sama, nenek dan kakeknya dan seterusnya.” Pertama, itu adalah dosa!

⁷² Jadi siapa yang bisa mengatakan bahwa *ini* suci dan *itu* suci? Hanya ada satu hal yang suci, yaitu Yesus Kristus, Anak dari Allah yang hidup, Yang telah disempurnakan. Dan syarat bagi kita adalah menjadi sempurna. Nah, bagaimana kita akan menjadi begitu? Cobalah, sendiri. Saya tidak mau mencoba masuk ke Sorga karena, “Saya dilahirkan lima menit yang lalu, dan akan meninggalkan dunia saat ini.” Saya akan terhilang. Jika saya tidak pernah berpikiran jahat, tidak pernah berkata buruk dalam hidup saya, tidak pernah melihat sesuatu yang jahat, tidak pernah berpikir jahat, atau apa pun, saya sama bau dan hitamnya dengan tembok neraka yang kotor. Saya orang berdosa.

⁷³ Saya bisa menjalani kehidupan dengan terkunci di dalam sebuah ruangan, dan seperti suster Karmelit atau semacamnya, dan tidak pernah melihat dunia, diam di sana dan berdoa sepanjang hidup saya, berbuat baik, lahir sebagai multijutawan dan memberikan semua yang saya miliki kepada orang miskin, saya masih tetap orang berdosa dan akan masuk neraka. Ya, Pak.

⁷⁴ Saya mungkin menjadi anggota gereja Lutheran, Baptis, Pentakosta, Presbiterian, ketika nama saya dicatat daftar anggota waktu bayi, dan hidup setia kepada gereja itu sampai umur seratus tahun, dan hidup saya dilihat, dan tidak ada orang yang bisa menunjuk dengan jarinya kepada saya dan berkata “Ia pernah berpikiran buruk,” saya akan pergi ke neraka sepasti saya sedang berdiri sekarang.

⁷⁵ Saya orang berdosa. Itu benar. Saya tidak punya apa apa. Tidak mungkin, sama sekali, saya bisa memiliki—harga yang harus dibayar. Allah menuntut kematian. Dan jika saya memberikan hidup saya sendiri, jika saya memberikan hidup saya, lalu bagaimana saya bisa bertobat? Sebab, Anda... Hutangnya harus dilunasi, terlebih dahulu. Dan Allah adalah satu-satunya Pribadi yang bisa menyerahkan hidup-Nya dan mengambil-Nya kembali. Maka Ia bisa menjadi dosa, dan menyerahkan Hidup-Nya dan mengambil-Nya, dan menyebut itu “keadilan,” dan hutang itu dilunasi. Demikianlah.

⁷⁶ Sekarang mari kita beralih ke Matius, sekitar pasal 8, saya percaya itu, pasal 7 atau 8. Kita akan melihat apa yang Yesus katakan di sini. Baiklah. Itu Matius, pasal 5. Dan... Yesus, berkhotbah, berkhotbah dalam ucapan bahagia, ayat 47.

Dan jika kamu hanya memberi salam kepada saudara-saudaramu, apakah lebihnya daripada perbuatan

orang lain? Bukankah pemungut cukai berbuat...?
(Perhatikan.)

Tetapi haruslah kamu sempurna, . . . (Apa?)

*Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti
Bapamu yang di sorga adalah sempurna.*

Itulah perintah Yesus, “Jadilah kamu demikian.”

⁷⁷ Mereka berkata, “Tidak ada yang bisa sempurna, Alkitab berkata, ‘Tidak ada yang sempurna.’ Itulah kontradiksi Anda.” Benarkah itu? Baiklah.

⁷⁸ Anda tidak bisa menjadi sempurna sendiri. Jika Anda memercayai apa yang Anda lakukan, Anda tersesat. “Maka haruslah kamu sempurna, bahkan sesempurna Allah yang sempurna.” Nah:

*Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti
Bapamu . . . di sorga adalah sempurna.*

⁷⁹ “Karena itu . . .” Sekarang pasal 5, pasal 6 dari Ibrani.

*Sebab itu marilah kita tinggalkan asas-asas pertama
dari ajaran tentang Kristus dan beralih kepada
kesempurnaan; . . .*

⁸⁰ Nah, Anda, Tabernakel Branham. Oh, saya tahu, “Kita punya kesembuhan.” Itu indah sekali. “Kita punya penglihatan.” Oh, itu—itu bagus. Dan Anda punya mimpi rohani, dan terkadang itu bukan mimpi rohani. Dan—dan terkadang Anda . . . “Kita, kita berusaha menolong orang miskin. Kita melakukan apa yang kita bisa.” Oh, itu baik, tetapi bukan itu yang sedang kita bicarakan sekarang. Kita sedang memasuki fase lain.

. . . tinggalkan . . . ajaran . . .

⁸¹ “Oh, ya, kita memiliki ajaran tentang Kristus. Kita percaya Ia adalah Anak Allah, lahir dari seorang perawan. Kita percaya itu, dengan semua hal ini.” Itu luar biasa.

⁸² Tetapi, “Tinggalkan itu, mari kita beralih kepada kesempurnaan.” Oh, wah! Kalau saja saya memiliki suara penghulu malaikat sekarang, untuk membawa ini ke tempat di mana Anda bisa melihatnya. Nah ia berkata, “Tinggalkan semua ajaran itu tentang Kristus,” semua—teolog, dan semua teologi yang kita tahu, semua tentang Ketuhanan Kristus, bahwa Ia adalah Allah yang menjadi manusia, semua hal lainnya ini.

⁸³ Paulus lanjutkan dengan menjelaskan semua itu di sini, dalam beberapa menit lagi. Mari kita membacanya, hanya sedikit, sebelum kita sampai ke situ.

*. . . meletakkan lagi dasar-dasar pertobatan dari
perbuatan-perbuatan yang sia-sia . . .*

Nah, kita percaya itu.

...dan iman *kepada Allah*,

Kita percaya itu.

Dan *ajaran tentang pembaptisan*,...

Bagaimana Anda harus dibaptis, kita percaya itu.

...dan *penumpangan tangan*,...

Kita percaya akan penumpangan tangan, bukan? Lihat, semua itu, tentu.

...dan *kebangkitan orang-orang mati*,...

⁸⁴ Kita percaya itu. Nah perhatikan. Lihatlah di sini, “Hukuman,” memakai kata, “Kekal.” Itu adalah selamanya. Ketika Allah berbicara tentang penghakiman, itu adalah selamanya. Lalu, tidak ada lagi pendamaian setelah penghakiman dijatuhkan. Sekarang Anda bisa mengerti kenapa Allah harus menelan obat-Nya—obat-Nya, obat-Nya Sendiri, sebagaimana kita menyebutnya. Ketika Ia menghukum orang karena berdosa, satu-satunya cara Ia bisa berdamai, adalah dengan Dia sendiri mengambil tempat orang itu. Itulah satu-satunya cara ia bisa didamaikan, atau bisa mendamaikan kita, yaitu menggantikan kita dan menjadi orang berdosa. Allah, Yehovah, menjadi orang berdosa, dan Ia telah memberikan hidup-Nya.

⁸⁵ Nah, Anda bisa memberikan hidup Anda, sebagai orang berdosa, untuk mati demi suatu tujuan. Paulus berkata, “Sekalipun aku menyerahkan tubuhku untuk dibakar sebagai korban, aku masih bukan apa-apa,” sebab itu tidak gunanya. Lihat, ketika Anda mati, Anda tamat. Anda mati sebagai orang berdosa, Anda terhilang.

⁸⁶ “Tetapi Allah turun sebagai manusia, dan mengutuk dosa dalam tubuh itu, setelah menjadi manusia yang berdosa.” Karena, Ia adalah Allah yang Kekal, dan membangkitkan tubuh-Nya sendiri, maka Dialah Pribadi yang membenarkan.

⁸⁷ Nah, semua hal ini, “Marilah kita beralih kepada kesempurnaan,” kata Paulus. Sekarang apa?

...tentang *hukuman kekal*.

...*itulah yang akan kita perbuat*,...*Allah mengizinkannya.* (ayat 3.)

⁸⁸ Nah, “Beralih kepada kesempurnaan.” Yesus berkata, “Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di Sorga adalah sempurna.”

Dan kita, setiap orang, bersalah. Tidak peduli apa yang pernah kita lakukan, kita bersalah. Kita lahir, bersalah. Mama dan papa Anda dilahirkan, bersalah. Anda, semua nenek moyang Anda dilahirkan dalam dosa, dibentuk dalam kesalahan. Maka bagaimana Anda akan mencapai itu? Bagaimana Anda akan sempurna? Jika Anda tidak

pernah melakukan apa pun, tidak pernah mencuri, berdusta, melakukan apa pun dalam hidup Anda, Anda masih bersalah. Anda bersalah sebelum Anda menghembuskan napas pertama Anda. Anda bersalah. Itu benar. Dan Anda telah dihakimi oleh Allah sebelum Anda menghembuskan napas pertama Anda. Sebab Anda dihakimi, berdasarkan keinginan seksual ayah dan ibu Anda yang, melalui perbuatan mereka, melahirkan Anda ke dunia ini. Dan Allah mengutuk itu, pada mulanya. Anda bersalah, dari awal. Maka di mana Anda. . . Dan setiap orang lain di bumi ini bersalah seperti Anda. Sekarang di manakah Anda akan mendapat kesempurnaan?

⁸⁹ Perhatikan. Mari kita beralih sejenak ke Ibrani, pasal 10. Dengarlah baik-baik. Pertama, saya ingin membaca sedikit dari pasal 9, ayat 11.

Tetapi Kristus telah datang sebagai Imam Besar untuk hal-hal baik yang akan datang, dengan kemah yang lebih besar dan lebih sempurna, kemah-Nya sendiri, tubuh-Nya, . . .

⁹⁰ Lihat, kemah tua itu. . . Apakah Anda lihat? Kemah tua itu ada tabir di dalamnya, yang menutup tabut di mana Allah berdiam. Berapa orang yang tahu itu? Tentu. Nah, kemah tua buatan-manusia itu di sini, tirainya dari kulit kambing yang diwarnai, dan sebagainya, dijadikan kemah untuk menutupi Hadirat Allah. Berapa orang yang tahu bahwa hanya satu orang yang boleh masuk ke sana setahun sekali? Tentu. Itu adalah Harun, masuk setahun sekali. Dan ia harus diurapi. Dan—dan, oh, persyaratannya! Dan ia harus membawa api di tangannya; dan jika ia masuk tanpa itu, ia akan langsung mati ketika ia membuka tabir itu. Ia akan mati. Ia harus masuk ke sana dan menyalakan kandil ini, dan memercik kursi pendamaian yang menuntut, darah hewan pengganti, yang sudah mati, sampai Kristus datang untuk menggenapinya.

⁹¹ Nah, tetapi, kemudian Allah masuk ke dalam jenis kemah yang lain. Dan Siapakah kemah itu? Yesus. Allah berada di dalam Yesus, dan Ia tersembunyi, tetapi Ia mendamaikan dunia dengan diri-Nya, melalui ekspresi-Nya. Kristus menyatakan Allah. Ia berkata, “Bukan Aku yang melakukan pekerjaan itu. Melainkan Bapa-Ku yang diam di dalam-Ku. Aku tidak berbuat apa-apa dari Diri-Ku sendiri tetapi apa yang Aku lihat Bapa kerjakan. Bapa di dalam Aku, memperlihatkan kepada-Ku, lalu Aku melakukan apa yang Bapa suruh untuk Aku lakukan.” Anda mengerti? Allah berada di dalam tubuh manusia, bukan di balik kulit kambing yang diwarnai, tetapi Ia hidup, bergerak. Allah punya tangan; Allah punya kaki; Allah punya lidah; Allah punya mata; dan itulah Kristus. Itulah Dia.

⁹² Nah, Ia telah pergi, dan Roh itu masuk ke dalam itu, agar melalui kematian-Nya Ia dapat menyempurnakan Gereja dan

membuat Gereja tunduk. Dan Roh yang sama yang ada di dalam Kristus ada di dalam Gereja, melakukan hal-hal yang sama yang Kristus lakukan. “Tinggal sesaat dan dunia tidak akan melihat Aku lagi; tetapi kamu akan melihat Aku, karena Aku akan bersamamu, bahkan di dalam kamu, sampai akhir zaman.”

⁹³ Nah dengarlah ini.

Tetapi Kristus menjadi imam besar untuk hal-hal baik yang akan datang, dengan kemah yang lebih besar dan lebih sempurna, yang bukan dibuat oleh tangan manusia, artinya, bukan dari bangunan ini;

Ia tidak dibuat oleh tangan manusia. Bagaimana Ia dilahirkan? Kelahiran melalui perawan.

Bukan pula oleh *darah* kambing dan anak lembu, tubuh ini dikorbankan atau disucikan, *tetapi* oleh *darah-Nya sendiri* . . .

⁹⁴ Anda tahu bahwa darah berasal dari seks laki-laki. Dan seseorang berkata, “Oh, Yesus adalah seorang Yahudi.” Ia bukan seorang Yahudi. “Oh, kita diselamatkan oleh darah Yahudi.” Tidak, bukan begitu. Jika kita diselamatkan oleh darah Yahudi, kita masih terhilang.

Yesus bukan orang Yahudi, Ia juga bukan non-Yahudi. Ia adalah Allah: Allah Bapa, Roh itu, Pribadi yang tak terlihat. “Tidak seorang pun yang pernah melihat Allah, tetapi Anak Tunggal Bapa telah menyatakan-Nya.” Ia mewujudkan Allah, siapa Allah itu.

⁹⁵ Sekarang Gereja-Nya seharusnya mewujudkan Allah, untuk menunjukkan siapa Allah itu. Paham?

Apa yang kita lakukan? Mengorganisasikan diri kita, dan, “Saya tidak ada hubungan dengan *mereka*. Mereka Methodist. Mereka Presbiterian. Saya tidak mau ada hubungan dengan *mereka*. Saya Baptis. Saya Pentakosta.” Huh! Anda tersesat, dengan motif semacam itu. Benar.

⁹⁶ Siapa yang bisa menyombongkan diri? Siapa yang bisa mengatakan sesuatu? Lihatlah aib yang dibawa oleh Presbiterian. Lihatlah aib, orang Baptis. Lihatlah aib, orang Katolik. Lihatlah aib, Pentakosta, Nazarene, Pilgrim Holiness. Lihatlah yang lainnya.

Tetapi, saya menantang Anda untuk menunjuk dengan tangan, aib, dari Itu. Ya. Menunjuk dengan jari, sedangkan Allah Yang Mahakuasa berkata, “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi di dalam Dialah Aku untuk tinggal. Dengarkanlah Dia.” Itulah Dia. Itulah Pribadi yang sempurna.

⁹⁷ Nah, mari kita baca lebih jauh sedikit di sini sekarang.

Bukan pula oleh *darah* kambing . . . *anak lembu, tetapi dengan darah-Nya sendiri ia telah masuk satu kali*

ke dalam tempat yang kudus, setelah memperoleh penebusan yang kekal. . . (Apakah Anda mengerti?) . . . penebusan yang kekal bagi kita.

⁹⁸ Bukan ditebus hari ini, dan, minggu depan ketika ada kebangunan rohani, ditebus lagi, dan, oh, kita mundur dan ditebus lagi. Anda ditebus satu kali, untuk selamanya. Itu benar. Tidak ada lagi tebus, tebus, tebus. “Penebusan yang kekal!” “Barangsiapa mendengar Firman-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia memiliki Hidup Kekal, dan tidak akan turut dihukum, tetapi telah,” masa lampau, “pindah dari maut ke dalam Hidup.” Karena ia telah bergetar? Karena ia telah dibaptis dengan cara tertentu? Karena ada darah di tangannya? “Karena ia telah percaya kepada Anak Allah yang tunggal.” Begitulah cara kita menerima penebusan yang Kekal.

⁹⁹ Dengarlah sekarang.

Sebab . . . darah domba jantan dan kambing, dan percikan abu lembu muda—itu . . . memercik mereka yang najis, menguduskan sehingga tubuh mereka suci:

Betapa lebihnya darah Kristus, yang oleh Roh yang kekal mempersembahkan diri-Nya kepada Allah sebagai persembahan yang tak bercacat, akan menyucikan hati nurani kita dari perbuatan yang sia-sia untuk melayani Allah yang hidup?

¹⁰⁰ “Sudah pindah dari maut ke dalam Hidup.” Peduli apa dengan pendapat dunia? Peduli apa dengan pendapat tetangga Anda? Hati nurani kita telah mati, dan kita telah lahir baru dan dilahirkan kembali oleh Roh Allah, untuk melayani Allah yang benar dan hidup. Begitulah.

¹⁰¹ Sekarang turun ke ayat 10, pasal 10, maksudnya, tepat di sebelahnya.

. . . hukum Taurat memiliki bayangan dari hal-hal baik yang akan datang, dan bukan hal-hal itu sendiri, dengan korban yang setiap tahun dipersembahkan tidak bisa membuat mereka yang menyembah menjadi s-e-m-p-u-r-n-a.

S-e-m-p-u-r-n-a, itu ada di sana, “Sempurna.”

. . . marilah kita tinggalkan asas-asas pertama dari ajaran tentang Kristus dan beralih kepada kesempurnaan; . . .

Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu . . . yang di sorga adalah sempurna.

¹⁰² “Hukum Taurat memiliki bayangan dari hal-hal baik yang akan datang,” semua aturan dan baptisan dan . . . semua hal lain yang mereka miliki, “tidak pernah bisa menyempurnakan para penyembah itu.” Dan, tetapi, Allah menuntut “kesempurnaan.”

103 Bergabung dengan gereja Nazarene, tidak akan membuat Anda sempurna. bergabung dengan gereja Baptis, Pentakosta, apa pun itu, tidak akan membuat Anda sempurna. Anda sebagai pria yang baik dan setia, tidak akan membuat Anda sempurna. Anda tidak bisa menjadi layak untuk sesuatu. Anda tidak punya apa-apa, untuk menjadi layak. Anda terhilang. Anda berkata, “Nah, saya menaati hukum. Saya merayakan hari Sabat. Saya menaati *ini*, semua ketentuan Allah. Saya melakukan *ini*.”

104 Paulus berkata, “Marilah kita tanggalkan semua hal itu sekarang.”

105 “Itu tidak apa-apa, tetapi kita akan melakukan *ini*. Kita akan membaptis orang, kita akan meletakkan tangan atas mereka untuk kesembuhan mereka dan sebagainya.”

106 Kita bisa membahas itu, ayat demi ayat, setiap hal-hal itu. Baptisan, kita percaya itu. “Ada satu pengharapan, satu Tuhan, satu Iman, satu Baptisan.” Kita percaya ada satu baptisan. Kita percaya akan kebangkitan orang mati. Mutlak. Kita percaya Yesus mati dan bangkit kembali. Kita percaya itu. “Menumpangkan tangan, untuk orang sakit,” itulah yang dikatakan. “Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya. Jika mereka meletakkan tangan mereka atas orang sakit, orang itu akan sembuh.” Kita percaya itu.

Tetapi apa itu? Paulus berkata, “Itu semua pekerjaan yang sia-sia.” Itu adalah sesuatu yang Anda lakukan.

107 “Sekarang mari kita menuju kepada kesempurnaan.” Oh, wah! Kita datang ke Tabernakel, bukan fondasinya; Tabernakel, Tabernakel itu sendiri. Itulah dasarnya: hukum, dan kebenaran, dan—dan—dan—dan menjadi anggota gereja, dan dibaptis, dan—dan bertepuk tangan. Semua itu adalah aturan-aturan gereja.

“Tetapi sekarang mari kita menuju kepada kesempurnaan.” Dan hanya ada Satu yang sempurna, yaitu Yesus.

108 Bagaimana kita masuk ke dalam Dia? “Melalui Methodist?” Bukan. “Pentakosta?” Bukan. “Baptis?” Bukan. “Melalui gereja apa saja?” Bukan. “Katolik Roma?” Bukan.

109 Bagaimana kita masuk ke dalam Itu? Roma 8:1.

Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus . . . yang tidak hidup menurut dunia, menurut daging, tetapi menurut Roh, yang tidak peduli apa yang dunia katakan.

110 Bahkan jika Anda sakit, dan dokter berkata, “Anda akan mati,” Anda tidak pedulikan itu, tidak mengganggu Anda sedikit pun.

111 Jika mereka memberi tahu Anda, “Anda harus menjadi orang Katolik atau Presbiterian, sebelum Anda bisa selamat, atau harus melakukan *ini*,” Anda tidak pedulikan itu.

“Demikianlah tidak ada hukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus, yang tidak hidup menurut daging, apa yang mereka lihat.” Segala sesuatu yang Anda lihat dengan mata Anda adalah duniawi.

¹¹² Tetapi apa yang Anda lihat dalam roh Anda, melalui Firman! Firman adalah kaca mata Allah yang mencerminkan siapa Dia dan siapa Anda. Haleluya! Oh, wah! Itu memberi tahu Anda. Ini adalah satu-satunya Buku di dunia yang memberi tahu Anda dari mana Anda berasal, siapa Anda, dan ke mana Anda pergi. Tunjukkan kepada saya satu tulisan, di mana saja, dengan segala ilmu pengetahuan atau apa pun, setiap buku bagus yang telah ditulis, tidak ada satu pun yang bisa memberi tahu Anda hal itu. *Ini* adalah kaca mata Allah, yang menunjukkan siapa Dia dan siapa Anda. Lalu, di antaranya ada Garis-keturunan, yang menunjukkan Anda bisa menjadi apa jika Anda mau memilih itu. Begitulah.

¹¹³ “Oleh satu Roh,” sekarang, Satu Korintus 12. Bagaimana kita masuk ke dalam Tubuh itu?

“Dengan berjabat tangan?” Bukan, Pak. “Dengan menjadi anggota gereja?” Bukan, Pak. “Dengan dibaptis ke belakang, ke depan? Dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus? Nama Yesus Kristus? Nama Mawar Sharon, Bakung dari Lembah, Bintang Fajar? Apa pun yang Anda mau?”

Itu tidak ada hubungan dengan ini. “Hanya jawaban dari hati nurani yang baik kepada Allah.” Namun kita ribut, dan kesal, dan berdebat, dan berpisah, dan berselisih. Itu benar. “Tetapi semua itu adalah pekerjaan yang sia-sia.” Kita sedang menuju kesempurnaan.

¹¹⁴ Itu hal-hal yang saya lakukan. Seorang pendeta membaptis Anda. Entah ia membaptis Anda ke depan, ke belakang, atau tiga kali, empat kali, atau satu kali, atau bagaimana ia melakukannya, itu tidak ada hubungan dengan Ini. Anda hanya dibaptis ke dalam persekutuan gereja itu, biar bagaimanapun, membuktikan kepada gereja itu: bahwa Anda percaya akan kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus. Menumpangkan tangan, untuk kesembuhan orang sakit, itu bagus, tetapi, semua itu alamiah, dan tubuh itu akan mati lagi sepasti Anda hidup. Itu akan mati lagi. “Sekarang mari kita tanggalkan semua hal itu, dan beralih kepada kesempurnaan.”

¹¹⁵ Bagaimana kita mencapai kesempurnaan? Itulah yang ingin kita ketahui.

. . . Kristus telah *menjadi sempurna* . . .

“Allah meletakkan kepada-Nya kesalahan kita semua. Ia tertikam oleh karena pelanggaran kita, diremukkan karena kesalahan kita, ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepada-Nya, oleh bilur-bilur-Nya kita menjadi sembuh.” Itulah Tubuh yang ingin kita masuki. Itulah Tubuh

tersebut. Mengapa? Jika Anda berada di dalam Tubuh itu, Anda tidak akan pernah melihat penghakiman, Anda tidak akan mati. Anda bebas dari semua dari kematian, penghakiman, dosa, dan semua yang lain, apabila Anda berada di dalam Tubuh itu.

¹¹⁶ “Bagaimana Anda masuk ke dalam-Nya, pengkhotbah? Dengan menjadi anggota tabernakel ini?” Anda, masih hilang. Biar bagaimanapun, tidak bisa menjadi anggota; kami tidak punya buku apa pun. “Bagaimana kita masuk ke dalam-Nya? Dengan menjadi anggota gereja?” Bukan, Pak. “Bagaimana Anda masuk ke dalam-Nya?” Anda dilahirkan ke dalam-Nya.

¹¹⁷ Satu Korintus 12.

Sebab oleh satu Roh kita semua dibaptis menjadi satu tubuh, . . .

¹¹⁸ Dengan baptisan Roh Kudus, kita dibaptis ke dalam Tubuh itu, dan bebas dari dosa. Allah tidak melihat Anda lagi; Ia hanya melihat Kristus. Dan ketika Anda berada di dalam Tubuh itu, Allah tidak bisa menghakimi Tubuh itu. Ia sudah menghakimi-Nya. Ia mengambil penghakiman kita dan mengundang kita masuk. Dan dengan iman, karena kasih karunia, kita berjalan dan menerima pengampunan kita. Dan Roh Kudus membawa kita ke dalam persekutuan ini dengan Dia. “Dan kita tidak lagi hidup menurut dunia, tetapi kita hidup menurut Roh.”

Dihidupkan, Firman datang kepada kita. Ia mati menggantikan saya. Saya dijadikan hidup. Inilah saya, yang dahulu mati dalam dosa dan pelanggaran, telah dihidupkan. Semua keinginan saya adalah untuk melayani Dia. Seluruh kasih saya adalah kepada-Nya. Saya ingin agar seluruh perjalanan saya ada di dalam Nama-Nya, agar ke mana pun saya pergi, apa pun yang saya lakukan, saya memuliakan Dia. Jika saya berburu, memancing, bermain bola, jika—jika saya . . . apa pun yang saya lakukan, saya harus berupa, “Kristus di dalam saya,” kehidupan yang sedemikian rupa, sehingga orang ingin menjadi seperti itu; tidak bergosip, memfitnah, dan meributkan gereja Anda. Anda paham?

“Oleh satu Roh kita dibaptis ke dalam Tubuh itu.” “Apabila Aku melihat Darah itu, Aku akan lewat dari pada kamu.”

¹¹⁹ Dengarlah. Mari kita baca lebih jauh sedikit di sini, marilah.

. . . yang tidak bisa membuat orang yang menyembah menjadi sempurna.

“Sebab . . .” Ayat 2, pasal 10.

Sebab jika hal itu bisa tidakkah itu akan berhenti dipersembahkan?

¹²⁰ Jika itu bisa membuat orang menjadi sempurna . . . Dan Allah menuntut kesempurnaan. Jika menaati hukum Taurat, jika melakukan semua perintah, akan membuat Anda sempurna,

maka tidak—tidak perlu memiliki yang lain; Anda sudah dibuat sempurna. Sebab, jika Anda sudah sempurna, Anda Kekal. Sebab, Allah adalah satu-satunya Pribadi yang Kekal, dan Allah adalah satu-satunya Pribadi yang sempurna. Dan satu-satunya cara Anda bisa menjadi Kekal, adalah dengan menjadi bagian dari Allah. [Bagian yang kosong pada pita kaset—Ed.]

... setelah disucikan sekali . . . tidak sadar lagi akan dosa.

Apa? “Para penyembah itu setelah disucikan sekali, tidak sadar lagi . . .” Jika Anda menulis terjemahannya, itu “keinginan.”

... para penyembah setelah disucikan sekali . . . tidak ada keinginan dosa lagi.

... jika para penyembah itu telah disucikan sekali . . .

¹²¹ Anda naik ke atas sekarang dan berkata, “Oh, haleluya, saya diselamatkan tadi malam. Tetapi, yah, terpujilah Allah, *wanita itu* membuat saya mundur. Haleluya, suatu hari nanti saya akan diselamatkan lagi.” Anda orang malang yang buta huruf. Bukan begitu caranya.

¹²² “Para penyembah itu setelah disucikan sekali tidak sadar lagi akan dosa,” kata Alkitab. Dengarlah, sementara kita baca terus, sebentar.

Tetapi dalam pengorbanan itu . . . seperti diingatkan terhadap dosa tiap tahun.

¹²³ Sekarang kita akan turun ke bawah, sampai ayat 8, untuk menghemat waktu, dan ke tempat yang saya inginkan.

Di atas Ia berkata, Korban dan persembahan dan korban bakaran . . . penghapusan dosa tidak Engkau kehendaki, dan Engkau tidak berkenan kepadanya; yang dipersembahkan menurut hukum Taurat;

¹²⁴ ayat 9.

Kemudian kata-Nya, Sungguh, Aku datang untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah. Ia hapuskan . . . hapus . . . Yang pertama Ia hapuskan, hukum Taurat, supaya Ia menegakkan yang kedua.

¹²⁵ Kalau saja kita ada waktu untuk membahas itu. Selama Anda adalah orang Presbiterian, atau Pentakosta, atau Baptis, atau Methodist, Ia tidak bisa melakukan apa-apa dengan Anda. Ia harus menghapuskan semua itu, terlebih dahulu, ya, agar Ia bisa menegakkan yang kedua. Selama Anda berkata, “Yah, saya orang Methodist.” Ah, tidak menentang Methodist, atau Baptis, atau Pentakosta. Tetapi, Saudara, bukan—bukan itu. Anda harus beralih kepada kesempurnaan, yaitu ke dalam Kristus.

¹²⁶ Perhatikan ini sekarang, sebentar.

Dengan inilah... *kita dikuduskan satu kali untuk selama-lamanya oleh persembahan tubuh Yesus Kristus.*

¹²⁷ Huh? Mari kita baca lebih jauh sedikit, dan peganglah itu. Biarlah itu meresap sementara kita baca, "Satu kali untuk selama-lamanya."

Dan setiap imam tiap hari berdiri melayani dan berulang-ulang mempersembahkan korban yang sama, yang tidak dapat menghapus dosa:

Tetapi Laki-laki ini, . . .

Apakah Anda siap? Bukalah rompi Anda sekarang, agar itu tidak akan meleset, itu akan langsung masuk ke hati? "Tetapi Laki-laki ini." Laki-laki apa? Bukan paus Roma, bukan uskup gereja Methodist, atau gereja lain.

Tetapi Laki-laki ini adalah, Kristus, *setelah mempersembahkan satu korban saja karena dosa untuk selama-lamanya, Ia duduk di sebelah kanan Allah;*

Dan sekarang Ia menantikan saatnya di mana musuh-musuhnya dijadikan tumpuan kaki-Nya.

Perhatikan. Datanglah dia.

Sebab oleh satu korban saja Ia telah m-e-n-y-e-m-p-u-r-n-a-k-a-n, Ia telah menyempurnakan. . .

"Sampai kebangunan rohani berikutnya"? Apa yang dikatakannya?

. . . Ia telah menyempurnakan untuk selama-lamanya mereka yang Ia kuduskan.

Apakah Anda mengerti? "Mari kita beralih kepada kesempurnaan."

¹²⁸ Nah Anda orang kekudusan berkata, "Oh, ya, kami percaya akan kekudusan. Haleluya! Kami percaya akan pengudusan." Tetapi Anda mengandalkan diri Anda sendiri. Anda hanya berhenti *ini* dan berhenti *itu*. Anda tahu Anda tidak boleh melakukannya.

Jika Kristus tidak membuka pintu dan menghidupkan itu di dalam hati Anda, dan Anda menjadi tempat di mana dosa dan keinginan, telah mati, semua itu hilang. Lalu, Ia mengambil kebenaran Anda sendiri, agar Ia bisa meneguhkan diri-Nya di dalam Anda. "Dan itu adalah Kristus, Anak Allah, di dalam Anda, pengharapan akan Kemuliaan."

. . . mari kita beralih kepada kesempurnaan;

¹²⁹ Bagaimana kita bisa menjadi sempurna? Melalui kematian Kristus. Bukan dengan menjadi anggota gereja. Bukan dengan perbuatan baik kita, apa yang kita lakukan. Semua itu baik. Bukan karena kita dibaptis dengan cara *ini* atau cara *itu*. Bukan karena kita disembuhkan, dengan penumpangan tangan.

Bukan karena hal-hal lain ini, “Kita percaya akan kematian, penguburan, dan kebangkitan itu.”

¹³⁰ Paulus berkata, “Sekalipun aku bisa berkata-kata dengan bahasa manusia dan Malaikat,” yaitu bahasa yang bisa dimengerti dan bahasa yang tidak bisa dimengerti, harus ditafsirkan, “Aku tidak berguna. Sekalipun aku memiliki karunia pengetahuan dan memahami seluruh hikmat Allah,” bisa menjelaskan Alkitab, dari . . . merangkumnya, “Aku tidak berguna.” Kalau begitu tidak banyak gunanya untuk pergi ke sekolah, bukan, untuk belajar Alkitab? “Sekalipun aku memiliki iman sehingga aku bisa memindahkan gunung . . .” Kalau begitu kampanye kesembuhan tidak banyak berarti, bukan? “Aku tidak berguna. Sekalipun aku menyerahkan tubuhku untuk dibakar sebagai korban.”

¹³¹ “Oh,” kata mereka, “orang itu agamais.”

¹³² “Tetapi ia tidak berguna,” kata Paulus, “tidak pernah menjadi berguna.”

¹³³ “Sebab bahasa roh, itu akan berhenti; nubuat, itu akan berakhir; semua hal lain ini, akan berakhir. Tetapi apabila yang sempurna itu tiba, maka yang tidak sempurna itu akan lenyap.” Lihat, “sempurna itu.” Apa yang sempurna? Kasih. Apa itu kasih? Allah. “Mari kita tinggalkan semua pekerjaan dan tata cara kecil yang sia-sia ini, dan beralih kepada kesempurnaan.” Anda paham itu? Kita disempurnakan oleh Kristus. Bagaimana kita masuk ke dalam Itu? Dengan baptisan Roh Kudus.

¹³⁴ “Baiklah, apa yang terjadi?” Anda telah pindah dari maut ke dalam Hidup.

¹³⁵ “Nah, apakah saya bergetar, lompat, melakukan itu?” Anda—Anda tidak, tidak perlu melakukan apa-apa. Anda telah melakukannya, Allah telah membawa Anda dari maut ke dalam Hidup, dan sekarang Anda hidup. Dan buah-buah kehidupan Anda menunjukkannya.

¹³⁶ Banyak dari Anda orang Methodist dan Nazarene bersorak sekeras-kerasnya Anda, tetapi mencuri jagung dari ladang orang, itu benar, melakukan semua yang bisa dilakukan.

¹³⁷ Banyak dari Anda orang Pentakosta berbahasa roh, seperti menuangkan kacang di atas kulit sapi, ya, pergi ke luar dan kabur dengan istri orang lain, melakukan segala macam hal. Itu bukan Ini, Saudara.

¹³⁸ Jangan mencoba untuk mendapat sensasi atau apa pun untuk menggantikan Roh Kudus. Ketika Kelahiran baru itu datang, Anda diubah. Anda tidak perlu melakukan sesuatu untuk membuktikannya. Kehidupan Anda membuktikannya, sementara Anda hidup. Anda adalah kasih, damai sejahtera, kesabaran, kelembutan, keramahan, ketekunan. Itulah Anda,

dan seluruh dunia melihat pantulan Yesus Kristus di dalam diri Anda.

¹³⁹ Nah, berbahasa roh, bersorak di sana, itu hanyalah atribut yang mengikuti Hidup semacam ini.

Dan Anda bisa mengambil, meniru atribut-atribut itu, dan tidak memiliki Hidup itu. Kita melihat itu. Berapa orang yang tahu bahwa itu benar? Tentu, Anda tahu. Tentu saja Anda tahu. Wah! Anda melihat itu di sekitar Anda.

¹⁴⁰ Jadi, tidak ada yang bisa Anda katakan sebagai bukti Roh Kudus, kecuali kehidupan yang Anda jalani. Nah, jika Anda ingin berbahasa roh, itu mutlak tidak apa-apa jika Anda menjalani hidup yang mendukungnya. Itu benar. Dan jika Anda ingin bersorak, baik, itu bagus. Saya, juga bersorak, kadang-kadang begitu senang sehingga saya hampir tidak bisa memakai sepatu; saya ingin melompat ke luar dari sepatu. Dan itu luar biasa. Saya percaya itu.

¹⁴¹ Saya telah melihat banyak penglihatan, dan orang sakit disembuhkan, orang mati dibangkitkan. Ketika mereka terbaring di sana dan para dokter pergi dan berkata, “Mereka sudah selesai dan tamat,” terbaring di sana beberapa jam; dan Roh Kudus turun dan memberikan penglihatan, pergi ke sana dan membangkitkan orang itu. Saya telah melihat mereka yang tuli, bisu, buta, dan lumpuh, berjalan. Itu tidak. . . Itu hanya atribut.

¹⁴² Saudara, dahulu, sebelum dunia dijadikan, Allah karena kasih karunia-Nya yang Kekal, Ia melihat ke bawah, dan dengan pengetahuan dari semula Ia melihat Anda dan saya. Ia tahu kita akan hidup di zaman apa. Ia tahu kita akan seperti apa. Maka, melalui pemilihan, Ia memilih kita sebelum dunia dijadikan, untuk bersama-Nya tanpa noda.

¹⁴³ Nah, jika Ia memilih kita sebelum dunia dijadikan untuk berada di dalam Dia tanpa noda, dan kita dilahirkan dengan penuh noda, dan tidak ada. . . tidak ada yang bisa membersihkan kita, bagaimana—bagaimana kita akan menjadi tanpa noda? “Ia mengutus Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, tetapi memperoleh Hidup Kekal; tidak akan binasa, tetapi memiliki Hidup Kekal.” Lalu ketika kita masuk ke dalam Dia, dengan iman, karena kasih karunia kita diselamatkan, oleh Roh Kudus yang memanggil kita.

¹⁴⁴ Sebelum ada tubuh di bumi ini, tubuh Anda terbaring di sini. Itu terbuat dari kalsium, kalium, embun, kosmik—cahaya kosmik, dan minyak bumi, dan sebagainya, enam belas elemen. Dan Roh Kudus mulai melayang-layang di atas bumi, “merayu.” Dan sebagaimana yang terjadi, tiba-tiba, muncullah bunga Paskah kecil. Lalu Ia menciptakan rumput, dan burung, dan setelah beberapa lama, muncullah seorang manusia.

¹⁴⁵ Nah, Ia tidak membuat wanita dari debu tanah. Wanita sudah menjadi manusia, pada awalnya; laki-laki dan wanita itu adalah satu. Maka Ia mengambil dari pinggang Adam, satu tulang rusuk, dan membuat seorang wanita, penolong baginya. Lalu dosa masuk. Dan setelah dosa masuk . . .

¹⁴⁶ Allah tidak akan dikalahkan, tidak peduli apa yang terjadi. Ia tidak akan pernah dikalahkan. Lalu, wanita mulai melahirkan manusia ke bumi. Dan Allah, dengan kasih karunia yang Kekal, melihat siapa yang akan diselamatkan, dan Ia memanggil Anda. “Tidak ada seorang pun yang bisa datang kepada-Ku, jika Bapa-Ku tidak memanggilnya, terlebih dahulu.” “Bukan dia yang berkehendak, atau dia yang berlari, melainkan Allah yang menunjukkan belas kasihan.”

¹⁴⁷ Anda berkata, “Nah, saya mencari Allah. Saya mencari Allah.” Tidak, Anda tidak pernah. Allah yang mencari Anda. Begitulah pada mulanya.

¹⁴⁸ Bukan Adam yang berkata, “O Bapa, Bapa, aku telah berdosa. Di manakah Engkau?”

¹⁴⁹ Tetapi Bapa yang berkata, “O Adam, Adam, di manakah engkau?” Itulah sifat manusia. Itulah karakter manusia. Begitulah ia dijadikan.

¹⁵⁰ “Dan tidak ada seorang pun yang dapat datang kepada-Ku jika ia tidak ditarik oleh Bapa. Dan semua yang diberikan Bapa kepada-Ku . . .” Haleluya! “Semua yang datang, Aku akan memberi mereka Hidup Kekal, dan Aku akan membangkitkannya pada akhir zaman.” Betapa mulia, betapa mulianya janji, dari Allah di Sorga! Di sanalah kita sampai malam ini, di mana, “Ia bersumpah demi diri-Nya sendiri.” Tidak ada yang lebih besar. Anda bersumpah demi seseorang yang lebih besar dari Anda. Tidak ada yang lebih besar, maka Allah bersumpah demi diri-Nya sendiri. Kita akan membahas itu, bagaimana Ia melakukannya dan kapan Ia melakukannya; dan bersumpah demi diri-Nya sendiri, bahwa Ia akan membangkitkan kita dan menjadikan kita milik-Nya sendiri.

¹⁵¹ Oh, betapa sempurna dan kokohnya kita bisa berdiri, pagi ini! Sungguh Anda bisa melihat, jika maut menatap ke wajah Anda, Anda bisa berkata seperti Paulus, “Maut, di manakah sengatmu? Kubur, di manakah kemenanganmu? Tetapi syukur kepada Allah, Yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus Tuhan kita.” Begitulah. Kenapa?

¹⁵² “Oh, Anda melakukan *ini dan itu*.”

¹⁵³ “Saya tahu itu, tetapi saya dibungkus oleh Darah-Nya.” Haleluya!

¹⁵⁴ “Oleh satu Roh, kita semua dibaptis menjadi satu Tubuh.” Anda orang Methodist, Baptis, Presbiterian, apa pun Anda,

kita dibaptis menjadi satu Tubuh. Kita memiliki persekutuan, dan kita adalah warga Kerajaan Allah, yang mengaku, bahwa, “Kami bukan dari dunia ini.”

¹⁵⁵ Gadis kecil saya datang, tempo hari, berkata, “Ayah, gadis ini melakukan *ini-dan-itu*. Dan mereka melakukan *ini-dan-itu*. Kami pergi ke rumahnya. Mereka melakukan *ini-dan-itu*.” Saya katakan. . . Dikatakan, “Kenapa kita tidak melakukan itu?”

¹⁵⁶ Saya berkata, “Sayang, kita bukan dari dunia itu. Mereka hidup di dunia mereka sendiri.”

¹⁵⁷ Dikatakan, “Bukankah kita semua berjalan di atas tanah yang sama?”

¹⁵⁸ Saya katakan, “Dari dunia, sayang. Kita bukan orang seperti mereka.”

¹⁵⁹ Alkitab berkata, “Keluarlah dari mereka, pisahkanlah dirimu, firman Allah.” Lihat, Anda bukan seperti itu. Dan ketika Sifat yang baru itu masuk ke dalam diri Anda, Anda tidak perlu ditarik ke luar. Anda tidak mau kembali ke situ, seperti istri Lot. Anda dilahirkan saja, keluar dari itu. Dan Anda berada dalam dimensi lain. Dan itu kelihatan seperti sampah bagi Anda.

Dan, Amerika yang hebat dan besar ini di mana kita tinggal, telah menjadi satu kekacauan besar. Semuanya nafsu dan wanita. Dan cara wanita berpakaian, cara lelaki mereka bertingkah laku, dan—dan hal-hal yang mereka lakukan, dan menyebut diri mereka sendiri, “orang Kristen.”

¹⁶⁰ Misalnya, Elvis Presley ini, pergi dan menjadi anggota gereja Pentakosta sekarang. Tentu saja, di sanalah. . . Yudas mendapat tiga puluh keping perak. Elvis mendapat satu armada mobil Cadillac, dan—dan beberapa juta dolar, karena menjual hak kesulungannya. Arthur Godfrey. Lihatlah itu.

¹⁶¹ Lihatlah di sini Jimmy Osborne di Louisville, di luar dengan tarian bugi-bugi itu, rock-and-roll, omong kosong dan jorok. Dan pada hari Minggu pagi, membawa Alkitab dan berdiri di atas mimbar dan berkhotbah. Sungguh memalukan!

Tidak heran Alkitab berkata, “Setiap meja penuh dengan muntah.” Kenapa, kita hidup di zaman yang bobrok!

¹⁶² Dan orang-orang berkata, “Oh, mereka sangat religius.” Oh! Tidakkah Anda tahu bahwa iblis juga religius? Tidakkah Anda tahu bahwa Kain sama religiusnya seperti Habel? Tetapi, ia tidak memiliki Wahyu. Itu benar. Ia tidak memiliki Wahyu.

Ya, kita semua pergi ke gereja, tetapi ada beberapa orang yang memiliki Hidup, merekalah yang memiliki Wahyu Yesus Kristus di dalam hati mereka. Bukan dengan gemetar, melompat, bukan dengan menjadi anggota gereja. Tetapi, dengan Wahyu, Allah telah menyatakan diri-Nya.

163 Lihat apa yang dikatakan, “Kata orang, siapakah Aku, Anak Manusia itu?”

164 “Ada yang mengatakan Engkau ‘seorang nabi.’ Dan ada yang mengatakan Engkau ‘Elia.’ Dan ada . . .”

Dikatakan, “Tetapi siapa katamu?”

165 Jawab Petrus, “Engkau adalah Kristus, Anak Allah yang hidup.” Itu bukan dari bibirnya.

166 Ia berkata, “Berbahagialah engkau, Simon, bin Yunus, sebab bukan manusia yang menyatakan itu. Engkau tidak pernah mempelajari ini dari—dari etika Alkitab, atau seminari teologi. Berbahagialah engkau, sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu. Melainkan Bapa-Ku yang di Sorga telah menyatakannya. Dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan Jemaat-Ku, dan pintu gerbang neraka tidak bisa menguasai-Nya.”

167 Pagi ini, jika Anda adalah orang Kristen, karena Anda anggota gereja, Anda tersesat. Jika Anda adalah orang Kristen karena Anda telah pindah dari maut ke dalam Hidup, Anda bebas dari penghakiman; ke dalam Kristus, Anda terus sedang menjadi sempurna. Allah tidak bisa melihat sesuatu. Anda berkata, “Nah, apakah saya akan pernah berbuat salah?” Tentu, tetapi Anda tidak melakukannya dengan sengaja.

168 Nah hanya dalam beberapa menit, kita akan masuk ke situ, “Sebab orang yang sengaja berbuat dosa setelah memperoleh pengetahuan tentang Kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk dosa itu.” Kita bahas itu nanti malam, karena sekarang sudah agak terlambat.

169 Mari kita baca beberapa ayat lagi dari ini, agar kita merasa lebih enak untuk turun sedikit lagi. Baiklah. Nah, kita akan memulai dari situ nanti malam, ayat ke-4. Dengarlah ini.

Sebab tidak mungkin bagi mereka yang pernah diterangi hatinya, dan pernah . . . dan telah . . . dan telah mengecap kuasa, karunia sorgawi, dan pernah mendapat bagian dalam Roh Kudus,

Dan . . . mengecap firman yang baik dari Allah, dan kuasa dunia yang akan datang,

Jika mereka murtad, bagi mereka untuk dibaharui . . . lagi hingga mereka bertobat; . . .

Paham? Dan kita membawa itu ke Ibrani 10, dan bolak-balik, untuk menunjukkan apa ini.

170 Teman-teman, “Mari kita menuju kesempurnaan.” Kita . . . kita tidak . . . Kita tidak ada alasan hari ini. Kita tidak ada alasan, sama sekali. Allah di Sorga telah muncul di akhir zaman ini dan melakukan hal yang sama seperti yang Ia lakukan dahulu, ketika Ia berada di sini sebelumnya, ketika Ia berada di

bumi. Ia telah membuktikan, ketika kita membaca Alkitab ini. Dan Anda—Anda, kelas ini, tahu, bahwa kita telah membahas mujizat demi mujizat, tanda demi tanda, dan keajaiban demi keajaiban, yang Ia lakukan dengan umat itu di padang gurun, segala hal dan tanda yang telah Ia lakukan; hal-hal yang Ia lakukan ketika Ia ada di bumi, diwujudkan dalam tubuh itu; dan hal-hal yang sama itu sedang terjadi hari ini, di sini di antara kita. Inilah Firmannya untuk membuktikan itu. Inilah hal yang mengatakan itu benar, yang membuat itu benar. Di sini ada Roh Allah yang melakukan hal yang sama, maka kita tidak ada alasan.

Mari kita berdoa.

¹⁷¹ Bapa Sorgawi, karena kami memiliki begitu banyak saksi bagaikan awan yang mengelilingi, biarlah kami menanggalkan setiap kata, segala hal, setiap kesalahan, setiap kata jahat, setiap kata buruk yang diucapkan, setiap pikiran, “dan biarlah kami berlari dengan tekun dalam perlombaan yang telah diwajibkan bagi kami, dengan mata tertuju kepada pencipta dan penyempurna iman kami, Tuhan Yesus Kristus.” O terpujilah Nama-Nya yang tiada tara dan suci! Bagaimana Ia datang ke bumi untuk menebus manusia yang jatuh, dan untuk membawa mereka kembali ke dalam persekutuan dengan Tuhan Allah. Dan kami berterima kasih kepada-Mu untuk itu. Dan karena kasih karunia-Nya. . . Kami tidak pernah memilih Dia, tetapi Dialah yang memilih kami. Ia berkata, “Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu.” Kapan? “Sebelum dunia dijadikan.”

¹⁷² Dan, Allah yang terkasih, jika ada yang duduk di sini pagi ini, yang mungkin telah menunda ini selama bertahun-tahun, tetapi selalu ada sedikit ketukan di hatinya. Mungkin mereka telah menjadi anggota gereja, dan berpikir, “Ya, itu akan baik-baik saja.” Bapa, tentu saja, Kitab Suci telah menjelaskannya pagi ini: bahwa orang tidak bisa bersembunyi di balik gereja, dan menjadi benar; orang juga tidak bisa menjadi baik, tidak berdusta atau mencuri atau melakukan sesuatu yang buruk, dan tetap menjadi orang benar.

¹⁷³ Hanya ada satu kebenaran yang kami miliki, bukan kebenaran kami sendiri, tetapi kebenaran-Nya. Ia telah menyempurnakan keselamatan kami. Maka, karena berada di dalam Dia, Allah tidak melihat kesalahan kami. Ketika kami berbuat salah, ada Roh di dalam kami, yang berseru, “O Bapa, ampunilah aku!” Maka Allah tidak melihatnya. Dan, kami dibawa ke dalam persekutuan dan kasih karunia bersama-Nya. Kabulkanlah itu, Tuhan, sementara kami menutup kebaktian ini, dalam Nama Kristus. Amin.

¹⁷⁴ Sebentar, saya ingin bertanya kepada Anda. Tidak peduli apa yang Anda lakukan, Anda tersesat. Dengarlah ini. Beberapa

waktu yang lalu... Saya mungkin telah mengatakan ini sebelumnya. Inilah sedikit pengalaman yang saya alami.

¹⁷⁵ Saya berada di—di Toledo, Ohio. Dalam satu kebangunan rohani dan—dan saya mengadakan pertemuan di sana dan begitu banyak orang. Mereka tahu hotel di mana saya berada; maka mereka membawa saya ke pedesaan. Saya tinggal di sana, di sebuah motel kecil.

¹⁷⁶ Kami makan di sebuah restoran Dunkard yang kecil. Sebuah tempat yang indah, wanita-wanita yang baik di sana, mereka benar-benar kelihatan sebagai orang Kristen dan orang suci, bersih dan sangat ramah. Hari Minggu tiba, saya lapar. Saya telah berpuasa sedikit. Dan saya ingin menyeberang jalan ke restoran lain, memesan sedikit. Sebuah jalan kecil di sudut sana, dan di sana ada restoran Amerika yang biasa, dan umum, untuk makan. Ada, ada sebuah tempat kecil, restoran, yang buka sepanjang malam. Ketika saya masuk ke sana pada hari Minggu itu, sekitar pukul dua siang, sebelum pergi untuk berkhotbah sore itu, saya sangat terkejut, saya tidak tahu harus berbuat apa.

¹⁷⁷ Saya masuk, dan hal pertama yang saya lihat adalah seorang wanita muda sekitar enam belas, delapan belas tahun, kesayangan seorang papa, kesayangan seorang mama, berdiri di belakang sana dengan seorang pemuda, tangannya melingkari pinggulnya. Sekelompok remaja duduk di—di meja.

¹⁷⁸ Saya mendengar bunyi mesin slot. Melihat ke *sini*, ada seorang polisi berdiri di sana dengan lengannya merangkul seorang wanita, di sini, pinggangnya, dan main mesin slot. Nah, Anda tahu bahwa perjudian dan mesin slot itu ilegal di Ohio, Anda orang Ohio di sini. Dan Anda tahu itu ilegal. Dan di sini ada hukum, sedang main mesin slot; dan seorang lelaki seusia saya, mungkin sudah menikah, banyak anak, mungkin sudah jadi kakek. Seorang polisi, patroli jalan, main mesin slot. Anak muda itu. . . Apa yang dilakukan seorang remaja? Apa yang ia lakukan?

¹⁷⁹ Saya berdiri di sana. Tidak ada yang melihat saya masuk, mereka terlalu sibuk, setengah dari mereka mabuk. Maka, saya memperhatikan. Saya mendengar seseorang berkata, "Nah, apakah menurutmu hujan akan merusak tanaman rhubarb?" Dan menoleh ke sini, dan duduklah seorang wanita di sana, wanita tua, sangat. . . Ia berusia enam puluh lima, tujuh puluh, hampir seusia itu. Dan wanita malang itu. . . Saya tidak menyalahkan orang yang ingin tampak sebaik-baiknya. Tetapi ia. . . Ia berdandan, mewarnai rambutnya biru, benar-benar biru. Dan dipotong semua, di atasnya, dan membuatnya benar-benar biru. Dan ia memakai manikur yang sangat tebal, atau apa itu sebutannya yang dipoleskan di wajahnya, dan bola-bola yang besar. Dan ia mengenakan celana pendek yang mungil, dan orang tua yang malang itu sangat keriput sampai dagingnya,

menggelepai, daging menggelepai seperti *itu* di kakinya. Dan ia mabuk. Ia duduk di sana dengan seorang lelaki tua, dan itu di musim panas, mengenakan mantel tua, warna abu-abu tentara, atau warna hijau pudar. Yang tergantung seperti *itu*, dan syal besar di lehernya. Mabuk, mereka berdua, dan mereka bersama wanita tua yang malang ini.

¹⁸⁰ Saya berdiri di sana dan melihat sekelilingnya. Saya berkata, “Allah, bagaimana Engkau bisa tahan? Apa—Apa... Bagaimana Engkau melihat hal seperti itu? Padahal, itu membuat saya, orang berdosa yang diselamatkan oleh kasih karunia, berpikir begitu, bagaimana—Engkau bisa melihat itu? Wah, sepertinya Engkau akan meledakkannya. Akankah anak-anakku si kecil Rebekah dan Sarah harus berada di bawah pengaruh semacam itu? Apakah dua gadis kecilku harus bertemu—dunia populer, demikian sebutannya, seperti hari ini, di mana orang bertingkah laku seperti itu? Allah, bagaimana aku bisa... apa yang bisa aku lakukan?”

Tentu saja, itu adalah kasih karunia-Nya. Jika mereka ditentukan untuk Hidup Kekal, mereka akan datang kepada itu. Jika tidak, mereka tidak akan datang. Saya tidak tahu. Itu terserah Allah. Saya akan melakukan bagian saya.

¹⁸¹ Saya pikir, “Bagaimana Engkau bisa tahan, Allah? Karena Engkau begitu suci sepertinya Engkau akan menghapuskan saja itu dari bumi ini.” Saya berkata, “Lihatlah nenek malang yang duduk di sana. Lihatlah gadis muda itu di belakang sana. Dan di sini berdirilah seorang wanita, mungkin berusia dua puluh lima tahun. Dan polisi itu merangkul pinggangnya, sambil main mesin slot. Dan *itu* adalah hukum; bangsa ini sudah tamat. *Di situlah* martabat keibuan hilang. *Di sinilah* martabat orang tua hilang. Dan *di sana* ada seorang gadis muda duduk di belakang, dan ia sudah tamat. Lihatlah para pemuda itu, mereka seharusnya berada di gereja atau di suatu tempat.”

¹⁸² Saya berkata, “Ya Allah, apa yang bisa aku lakukan? Dan inilah aku di kota ini, berseru dengan segenap hatiku, dan mereka mengabaikannya dan berjalan seolah-olah mereka...” Saya pikir, “Ya, Allah?”

¹⁸³ Nah, lalu timbullah sebuah pikiran, “Jika Aku belum memanggil mereka, bagaimana mereka bisa datang? Semua yang diberikan Bapa kepada-Ku akan datang. ‘Kamu punya mata tetapi kamu tidak bisa melihat, telinga tetapi kamu tidak bisa mendengar.’”

¹⁸⁴ Saya pikir, “Nah, jika Presiden datang ke kota ini sebagai pengganti kebangunan rohani, semua orang akan keluar. Oh, tentu, itu duniawi.”

¹⁸⁵ Lalu saya berpikir, “Nah, Allah, bagaimana, kenapa Engkau tidak pergi, datang saja, mengutus Yesus dan mari kita

selesaikan ini? Kenapa tidak—pergi saja dan menyelesaikan semuanya ini, dan biarkan itu?”

¹⁸⁶ Lalu saya melihat sesuatu bergerak di depan saya. Itu tampak seperti pusaran kecil yang berputar-putar seperti *ini*. Saya terus memperhatikannya. Saya melihat dunia berputar-putar. Saya perhatikan itu, dan ketika itu menyemburkan sesuatu. Saya melihat, dan itu adalah semburan merah, Darah merah, ke mana-mana, seluruh dunia; seperti pusaran yang berputar, seperti komet, dan itu berputar seperti *ini*. Saya melihat pusaran ini. Dan tepat di atasnya, saya melihat Yesus dalam penglihatan itu. Ia memandang ke bawah. Dan saya melihat diri saya berdiri di sini di bumi ini, melakukan hal-hal yang seharusnya tidak saya lakukan. Dan setiap kali saya berdosa, Allah hendak membunuh saya, “Sebab, pada hari kamu memakannya, pada hari itu kamu mati.” Dan kekudusan dan keadilan Allah menuntut itu, dan Anda harus mati. Lalu saya memandang ke sana. Saya terus mengucek mata saya. Saya berkata, “Saya tidak. . . Saya tidak tidur. Saya. . . Ini adalah penglihatan. Saya yakin ini adalah penglihatan.”

¹⁸⁷ Saya terus memperhatikan, ketika saya berdiri di balik pintu. Dan saya melihat dosa-dosa saya muncul. Dan setiap kali dosa-dosa itu hampir menyentuh Takhta, Darah-Nya bertindak seperti bumper pada mobil. Ia menangkapnya, dan saya melihat Ia bergetar, dan Darah mengalir di wajah-Nya. Dan saya melihat Dia mengangkat tangan-Nya, dan berkata, “Bapa, ampunilah dia, ia tidak tahu apa yang ia lakukan.”

¹⁸⁸ Saya melihat saya melakukan sesuatu yang lain, itu mengguncang Dia lagi, bam. Sepertinya, Allah hendak membunuh saya saat itu, tetapi Darah-Nya melindungi saya. Ia menahan dosa-dosa saya. Saya pikir, “Ya Allah, apakah aku melakukan itu? Pasti itu bukan aku.” Tetapi itulah saya.

¹⁸⁹ Lalu saya berjalan seperti *ini*, sepertinya saya melintasi ruangan itu, dan saya berjalan mendekati Dia. Saya melihat sebuah buku tergeletak di sana, nama saya ada di dalamnya, dan segala macam huruf hitam yang tertulis di atasnya. Saya berkata, “Tuhan, maafkan aku sebab aku telah melakukan ini. Apakah dosaku menyebabkan Engkau begitu? Apakah aku membuat Darah-Mu berputar mengelilingi bumi? Apakah aku—apakah aku melakukan ini kepada-Mu, Tuhan? Aku sangat menyesal aku telah melakukannya.” Dan Ia mengulurkan tangan. Saya berkata, “Maukah Engkau mengampuni aku? Aku tidak bermaksud begitu. Aku. . . Engkau, dengan kasih karunia-Mu, aku akan berusaha menjadi anak yang lebih baik jika Engkau mau menolongku.”

¹⁹⁰ Ia menarik tangan-Nya dan menepuk pinggang-Nya, dengan jari-Nya Ia menulis “diampuni” pada buku saya; melemparkan itu ke belakang-Nya, ke Lautan Kelupaan. Saya memperhatikan

itu sedikit. Dan Ia berkata, “Nah, Aku mengampunimu, tetapi engkau mau menghukum dia.” Paham? Dikatakan, “Engkau sudah diampuni, tetapi bagaimana dengan dia? Engkau mau meledakkan dia. Engkau tidak mau dia hidup.”

¹⁹¹ Saya pikir, “Ya Allah, ampunilah aku. Aku tidak bermaksud berpikir begitu. Aku tidak mau melakukan itu. Aku—aku—aku tidak mau melakukan itu.”

¹⁹² “Engkau sudah diampuni. Engkau merasa enak. Tetapi bagaimana dengan dia? Ia perlu itu, juga. Ia perlu itu.”

¹⁹³ “Baik,” Saya pikir, “Allah, bagaimana aku tahu siapa yang Engkau panggil, dan siapa yang tidak Engkau panggil?” Urusan saya adalah berbicara kepada semua orang.

¹⁹⁴ Maka, ketika penglihatan itu meninggalkan saya, saya berjalan menghampiri dia. Saya berkata, “Apa kabar, Bu?” Dan kedua laki-laki itu telah pergi ke toilet. Dan mereka . . . Ia sedang duduk di sana, cegukan, Anda tahu, tertawa. Di atas meja ada botol wiski, atau bir, itu, ada alkohol di sana, di mana mereka minum. Saya mendekati. Saya berkata, “Apa kabar?”

Dan ia berkata, “Oh, halo.”

Dan saya berkata, “Bolehkah saya duduk?”

Ia berkata, “Oh, saya sudah ada teman.”

Saya katakan, “Saya tidak bermaksud begitu, Saudari.”

Ia menatap saya ketika saya memanggil dia “Saudari.” Ia berkata, “Apa yang Anda inginkan?”

Saya berkata, “Bolehkah saya duduk sebentar?”

Ia berkata, “Silakan.” Lalu saya duduk.

Saya menceritakan kepadanya apa yang telah terjadi. Ia berkata, “Siapakah nama Anda?”

Dan saya katakan, “Branham.”

Ia berkata, “Apakah Anda orang yang di sini di arena ini?”

Saya berkata, “Ya, Bu.”

¹⁹⁵ Ia berkata, “Saya sudah lama ingin ke sana.” Ia berkata, “Bpk. Branham, saya dibesarkan dalam keluarga Kristen.” Ia berkata, “Saya punya dua gadis muda yang beragama Kristen. Tetapi, hal-hal tertentu terjadi,” dan ia masuk, atau mulai berada di jalan yang salah.

¹⁹⁶ Saya berkata, “Tetapi, Saudari, saya tidak peduli, Darah itu masih ada di sekeliling Anda. Dunia ini ditutupi dengan Darah.” Jika Itu tidak demikian, Allah akan membunuh kita, semua. Ia . . . Ketika Darah itu dipindahkan, awas ada penghakiman. Tetapi sekarang, jika Anda mati tanpa Darah itu, Anda keluar dari tempat itu, maka tidak ada yang bertindak untuk Anda. Hari ini Darah itu bertindak untuk Anda. Saya berkata, “Saudari, tentu, Darah itu masih menutupi Anda. Selama

masih ada napas di dalam tubuh Anda, Darah itu menutupi Anda. Tetapi suatu hari ketika napas itu pergi dari sini, jiwa itu keluar, Anda akan keluar dari Darah itu, dan di sana tidak ada apa-apa selain penghakiman. Sementara Anda masih ada kesempatan untuk menerima pengampunan. . .” Dan saya memegang tangannya.

¹⁹⁷ Ia menangis, berkata, “Bpk. Branham, saya sedang minum.”

¹⁹⁸ Saya berkata, “Itu tidak apa-apa. *Sesuatu* telah memperingatkan saya untuk memberi tahu Anda.” Saya berkata, “Allah, sebelum dunia ini dijadikan, telah memanggil Anda, Saudari. Dan Anda sedang melakukan kesalahan, dan Anda hanya akan memperburuk itu.”

¹⁹⁹ Ia berkata, “Menurut Anda apakah Ia akan menerima saya?”

²⁰⁰ Saya katakan, “Tentu saja, Ia akan menerima Anda.”

²⁰¹ Di sana ia berlutut, kami berlutut di tengah lantai itu, dan mengadakan pertemuan doa model lama. Polisi itu melepaskan topinya dan bertelut dengan satu lutut. Di sana kami mengadakan pertemuan doa, di tempat itu. Kenapa? Allah itu berdaulat.

“Buanglah pekerjaan yang sia-sia ini, mari kita beralih kepada kesempurnaan.”

²⁰² Mari kita pindah ke alam itu di mana, “Saya anggota gereja; saya anggota *itu*,” semua itu sudah selesai. Mari kita beralih kepada kesempurnaan.

²⁰³ Sahabatku yang berdosa, jika hari ini Anda tanpa Darah, tanpa keselamatan, tanpa kasih karunia, Darah Yesus Kristus masih memegang Anda. Anda berkata, “Ya, saya bisa bertahan selama ini.” Tetapi suatu hari Anda akan pergi ke tempat di mana tidak ada yang akan bertindak untuk Anda.

Mari kita berdoa sekarang, sambil menundukkan kepala kita.

²⁰⁴ Apakah, ada, seseorang di sini hari ini yang ingin berkata, “Allah kasihanilah aku, aku menyadari bahwa aku telah berbuat salah”? Mungkin Anda telah menjadi anggota gereja. Itu tidak apa-apa. Tetapi jika Anda belum menerima kasih karunia Kristus, maukah Anda mengangkat tangan, katakan, “Doakan saya, Saudara Branham”? Allah memberkati Anda, Pak. Allah memberkati Anda, Bu. Itu benar. Jangan. . . Allah memberkati Anda, Pak, di belakang. Allah memberkati Anda, dan Anda. Jauh di belakang, ya, Allah memberkati Anda. Angkatlah tangan Anda. Itu benar. Angkat saja tangan Anda, dan katakan, “Allah, kasihanilah aku.”

²⁰⁵ Anda berkata, “Saya anggota gereja, Saudara Branham. Ya, saya—saya sudah berusaha untuk menjadi baik, tetapi saya tidak tahu, saya lihat, sepertinya, saya tidak bisa melakukannya.” Oh,

pengembara yang malang, teman yang lemah dan malang, Anda benar-benar belum pernah melihat penglihatan itu.

²⁰⁶ Anda berkata, “Saudara Branham, saya bersorak. Saya berbahasa roh. Saya telah melakukan semua ini.” Itu mungkin benar, juga. Itu tidak apa-apa, tidak akan mengatakan sesuatu untuk menentang itu.

Tetapi, sahabatku yang tersesat, tetapi, berbahasa roh, atau gemetar, atau berjabat tangan, atau dibaptis, itu, itu tidak apa-apa. Tetapi, untuk mengenal Dia, berarti harus mengenal seorang Pribadi. “Mengetahui Dia adalah Hidup.”

²⁰⁷ Anda berkata, “Saya mengenal Alkitab, dengan sangat baik.” Nah, mengenal Alkitab, bukanlah Hidup. “Mengetahui Dia,” kata ganti orang, “mengetahui Dia, Kristus,” bahwa Anda tahu Ia telah mengampuni Anda.

Maukah Anda mengangkat tangan Anda, sekali lagi, seseorang lagi? Allah memberkati Anda, Bu. Allah memberkati Anda, Pak. Allah memberkati Anda di sini, Saudara. Allah memberkati Anda di belakang, pemuda. Allah memberkati Anda di sini, Saudari. Allah memberkati Anda, jauh di belakang, di sana. Itu benar. “Mengetahui Dia, adalah Hidup.”

“Saudara Branham, ingatlah saya. Sekarang saya, di sini di kursi saya, mau menerima Kristus.”

²⁰⁸ Katakan, “Masuklah ke dalam hatiku, Tuhan Yesus, dan berilah aku kedamaian itu, sukacita itu.” Pergi ke gereja, main musik sekeras-kerasnya yang Anda bisa, menari turun-naik, berlari di lorong bangku; pulang ke rumah, kuarir, gelisah, dan ribut, itu bukan Kristus. Anda pergi ke gereja, duduk dan mendengarkan khotbah singkat tentang bagaimana jembatan itu akan dicat, atau *sesuatu* seperti itu, tidak pernah mendengar Firman. Firman membawa Hidup. Itu adalah Benih. Tidakkah Anda mau kedamaian?

²⁰⁹ Apakah Anda khawatir tentang kematian? Anda akan mengalami serangan jantung hari ini, apakah itu membuat Anda khawatir? Atau Anda akan bersukacita, dan berkata, “Saya akan bersama Tuhan Yesus di ujung jalan ini”? Apakah Anda mengenal Dia? Jika tidak, angkatlah tangan Anda. Kami akan berdoa untuk Anda. Ya, Saudara, Anda, juga.

²¹⁰ Baiklah, dalam hati Anda sekarang.

Just as I am, without one plea,
But that Thy Blood was shed (untuk siapa?) for
me,
Because I promise, I'll believe,
O Lamb, O Lamb of God, I come. I come,
tenderly, mercifully.

Just as . . .

Berjalanlah kepada-Nya, dengan iman. Percaya bahwa Ia sedang berdiri di sana di sisi Anda. Ia sedang berdiri di situ.

...-ting not
 To rid my soul (berapa banyak sekarang?) of
 one... (marah, dendam),
 To Him Whose Blood can cleanse each spot,
 O Lamb...

²¹¹ “Dengan iman aku akan berjalan ke salib, pagi ini. Aku meletakkan bebanku. Aku datang.” Allah memberkati Anda di belakang sana. Bagus. [Saudara Branham mulai bersenandung *Just As I Am*—Ed.] Jangan tidak peduli sekarang. Dengan hangat, manis, berjalanlah sampai ke salib.

²¹² Dalam Perjanjian Lama, mereka membawa anak domba. Mereka tahu mereka telah berbuat dosa, mereka tahu melalui perintah-perintah itu. Anda mengetahui itu sekarang, sebab Allah telah berbicara ke hati Anda. Mereka melihat perintah-perintah itu, “Jangan berzinah. Jangan lakukan *ini-dan-itu*.” Dan mereka membawa anak domba, pergi dan meletakkan tangan mereka di atas anak domba, imam menggorok lehernya. Anak domba itu meronta-ronta, dan mencururkan darah, dan mengembik, dan sekarat. Tangannya berlumuran darah. Anak domba itu mati menggantikan dia, tetapi ia berjalan ke luar dengan keinginan yang sama untuk melakukannya lagi.


²¹³ Tetapi di tempat ini, kita datang dengan iman, melalui kasih karunia. Allah memanggil kita. Kita meletakkan tangan kita di atas kepala Anak Domba Allah. Kita mendengar palu yang diayunkan itu. Kita mendengar Suara itu, “Aku haus; beri Aku minum. Bapa, jangan bebankan dosa ini kepada mereka; mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan.” Paham? Dengan iman, kita merasakan kematian-Nya di sana menggantikan kita. Jauh di lubuk hati kita muncul rasa damai yang dalam, dan mantap, ketika Suara itu berkata, “Kamu diampuni sekarang. Pergilah dan jangan berdosa lagi.” Lalu, bagaimana, dengan kasih karunia, kita pergi tanpa keinginan yang sama, tetapi keinginan untuk tidak berdosa atau melakukan sesuatu yang salah lagi. Damai sejahtera yang melampaui segala akal, telah masuk ke dalam hati kita.

Semoga Anda menerima Itu sekarang sementara kita berdoa, semua, bersama-sama.

²¹⁴ Bapa Sorgawi, mereka datang dengan iman, melalui kasih karunia. Ada sekitar selusin tangan yang terangkat. Itulah buah dari Pesan ini. Mereka datang kepada-Mu. Mereka percaya. Aku juga percaya, hal-hal itu, Tuhan. Aku percaya bahwa, sungguh, Roh Kudus telah berbicara kepada mereka. Dan dengan iman mereka sedang menaiki tangga Yakub sekarang, sampai ke kaki salib, di sana meletakkan segala dosa mereka, dan berkata, “Tuhan, itu terlalu berat bagiku. Aku benar-benar

tidak bisa menanggungnya lagi. Maukah Engkau mengangkat beban dosaku, dan menghilangkan dari hatiku keinginan untuk melakukannya? Dan biarlah aku, hari ini, dengan iman, menerima Engkau sebagai Juru Selamat pribadiku. Dan mulai sekarang, aku akan mengikuti-Mu dalam setiap mil perjalanan, hingga akhir perjalanan ini. Aku melihat sekilas apa artinya ‘untuk menuju kesempurnaan,’ bukan menuju gereja, dan akar dari pekerjaan yang sia-sia seperti baptisan dan sebagainya. Tetapi aku ingin terus maju, sampai aku tidak bisa lagi, dan Kristus bisa hidup di dalamku.”

²¹⁵ O Yesus, berilah ini kepada setiap jiwa yang bertobat, pagi ini. Setiap orang yang mengangkat tangan akan menerima Hidup Kekal karena Engkau telah menjanjikannya. Mereka menerima di depan umum. Mereka mengangkat tangan. Mereka melawan semua hukum gravitasi. Mereka membuat ilmu pengetahuan malu sendiri, karena ilmu pengetahuan berkata, “Tanganmu harus turun ke bawah.” Semua ilmu pengetahuan akan membuktikan itu, bahwa itu harus tetap terikat ke bumi, karena gravitasi menahannya ke bawah. Tetapi ada roh dalam diri mereka yang membuat keputusan, dan mereka melawan hukum gravitasi dan mengangkat tangan mereka. Engkau melihatnya, Tuhan. Engkau menulis nama mereka di Kitab itu. “Diampuni.” Kitab lama itu sekarang telah kembali ke Lautan Kelupaan, tidak akan diingat lagi. Biarlah mereka maju hari ini, sebagai orang Kristen yang penuh kasih dan ramah, untuk melayani-Mu. Dan mungkin banyak yang tidak mengangkat tangan, berikanlah juga kepada mereka.

²¹⁶ Biarlah orang-orang kudus ini berjalan lebih dekat, Tuhan, sebab kami satu hari lebih dekat ke Rumah dibanding kemarin. Besertalah dengan kami, Tuhan, sebab kami meminta ini dalam Nama Kristus dan untuk kemuliaan-Nya. Amin. 

57-0908M Ibrani, Pasal Lima dan Enam #1
Branham Tabernacle
Jeffersonville, Indiana U.S.A.

INDONESIAN

©2023 VGR, ALL RIGHTS RESERVED

VOICE OF GOD RECORDINGS
P.O. Box 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.
www.branham.org

Pemberitahuan Hak Cipta

Hak cipta dilindungi undang-undang. Buku ini boleh dicetak dengan menggunakan sebuah mesin pencetak di rumah untuk dipakai secara pribadi atau untuk diberikan kepada orang lain, secara gratis, sebagai alat untuk mengabarkan Injil Yesus Kristus. Buku ini tidak boleh dijual, diproduksi ulang dalam jumlah yang besar, diunggah pada situs web, disimpan dalam sistem yang bisa mengambil kembali, diterjemahkan ke dalam bahasa lain, atau dipakai untuk meminta dana tanpa izin tertulis yang jelas dari Voice Of God Recordings®.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut atau untuk mendapatkan materi lain yang tersedia, silakan hubungi:

VOICE OF GOD RECORDINGS

P.O. BOX 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.

www.branham.org